PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP BINA BANGSA SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Progam Sarjana Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 095 pai
No. REG: T.2012/pai/095
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

SUBIYONO

NIM: D51208014

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : SUBIYONO

NIM : D51208014

Judul : Pengaruh metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juni 2012

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subiyono

NIM : D51208014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Juni 2012

Yang membuat pernyataan

SUBIYONO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Subiyono ini telah dipertahankan di depan tim

Penguji Skripsi

Surabaya, Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Sholehan, M. Ag
NIP. 195911041991031002

Sekretaris,

Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji I,

Drs. Junaidi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

Penguji II,

Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP BINA BANGSA SURABAYA

Pembimbing Skripsi : Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
Nama Mahasiswi : SUBIYONO
NIM : D51208014

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya ? (3) Adakah PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* pada bidang studi pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa?.

Adapun sampelnya adalah 10 % dari 526 siswa yaitu 53 siswa, teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *stratified proportional random sampling* yaitu mengacak sampel pada setiap strata dengan pembagian yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Rumus prosentase sederhana, yaitu untuk menganalisis data tentang penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa (2) Rumus prosentase sederhana, yaitu untuk menganalisis data tentang prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya (3) Rumus Korelasi Product Moment, yaitu untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan strategi *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup (2) Prestasi belajar siswa di SMP adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang berarti baik. (3) Terdapat PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,274) atau taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mencari PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* terhadap prestasi siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN LOGO i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan Penelitian 15

D. Manfaat Penelitian 15

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah 16

F. Definisi Operasional 17

H. Sistematika Pembahasan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode Hypnoteaching 20

1. Sejarah singat Perkembangan Hipnotis hingga *Hypnoteaching* 20
2. Analogi Kondisi Hipnotis 23
3. Pengertian Metode *Hypnoteaching* 24
4. Hubungan Gelombang Otak dengan Metode *Hypnoteaching* 26
5. Pengaruh Mental Blok terhadap Keberhasilan Metode *Hypnoteaching* 30
6. Prinsip-pinsip dalam Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching* 36
7. Unsur-unsur Metode *Hypnoteaching* 37
8. Menciptakan Kesan Hipnotis dalam Metode *Hypnoteaching* 41
9. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Hypnoteaching* 44
10. Kelebihan Metode *Hypnoteaching* 46
11. Hambatan dalam Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching* 47

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar 49

1. Pengertian Prestasi Belajar 49
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 50
3. Tehnik Membina dan Meningkatkan Prestasi Belajar 53
4. Mengukur Prestasi Belajar 61

C. Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa 62

D. Hipotesis 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian **66**

1. Data Kualitatif 66
2. Data Kuantitatif 67

B. Rancangan Penelitian **67**

C. Populasi dan Sampel **69**

1. Populasi 69
2. Sampel 70

D. Metode Pengumpulan Data **71**

1. Angket 71
2. Intervew 71
3. Dokumentasi 72
4. Observasi 72

E. Instrumen Penelitian **72**

1. Variabel bebas (*Independent Variabel (x)*) 73
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel (y)*) 73

F. Analisis Data **76**

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian **82**

1. Sejarah Berdirinya SMP Bina Bangsa Surabaya 82
2. Visi dan Misi SMP Bina Bangsa Surabaya 84
3. Rencana Pengembangan di SMP Bina Bangsa Surabaya 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program dan Kurikulum di SMP Bina Bangsa Surabaya 85

Struktur *Job Description* di SMP Bina Bangsa Surabaya 88

5. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya..... 89

6. Sarana Prasarana SMP Bina Bangsa Surabaya..... 93

B. Deskripsi data 94

1. Data Tentang Penerapan Metode *Hypnoteaching*..... 95

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa 106

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 108

1. Analisis Tentang Penerapan Metode *Hypnoteaching*..... 109

2. Analisis Tentang Prestasi Belajar 112

3. Analisis Tentang Ada atau Tidaknya Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya..... 113

BAB V: PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan 119

1. Tentang Penerapan Metode *Hypnoteaching* 119

2. Tentang Prestasi Belajar 122

3. Tentang ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa..... 123

B. Diskusi Hasil Penelitian 124

BAB VI: SIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Simpulan 127

B. Saran-saran..... 127

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Struktur organisasi SMP Bina Bangsa Surabaya 89
2. Daftar guru dan karyawan SMP Bina Bangsa Surabaya 91
3. Fasilitas gedung dan perlengkapan di SMP Bina Bangsa Surabaya 93
4. Tentang guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru... 95
5. Tentang guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa 95
6. Tentang guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan) 96
7. Tentang guru memotivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses 97
8. Tentang guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok)97
9. Tentang menyuruh siswa untuk melakukan afirmasi 98
10. Tentang guru menyuruh siswa untuk melakukan visualisasi 98
11. Tentang kondisi ruang kelas siswa terasa nyaman 99
12. Tentang guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa (pikiran siswa) 99
13. Tentang guru memutar musik *slow* (lembut) pada waktu mengajar 100
14. Tentang guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk duduk rileks/santai 100
15. Tentang guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk mengosongkan pikiran untuk sesaat 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Tentang guru menyuruh menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut 102

17. Tentang guru memberikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan rileks/santai..... 102

18. Tentang guru memberikan sugesti positif 103

19. Skor Angket Penerapan metode *Hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya 104

20. Tentang distribusi frekuensi dan prosentase data mengenai penerapan metode *hypnoteaching* 111

21. Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (pengaruh) variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Bina Bangsa Surabaya..... 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.[1]

Dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 di jelaskan bahwa :

> ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.[2]

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena guru adalah pihak yang langsung terjun di lapangan untuk mendidik dan membimbing siswa atau peserta didik, demi mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan demi mencapai tujuan pengajaran serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

[1]M. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 1

[2]UU RI No. 21, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai pendidik harus mampu untuk menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, sebab peranan guru sangat dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Para pendidik mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa yaitu dapat membimbing para siswa agar menguasi ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sikap positif.[3] Selain itu juga diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan siswa serta menyajikan pelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi mereka disamping itu seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang di sajikan. Kurikulum bukan sekedar materi pelajaran saja tetapi metode, strategi, pengelolaan siswa dan lain-lain merupakan aspek kurikulum.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan masalah yang rumit, apabila dalam belajar ada tujuan yang harus dicapai, karena dalam belajar siswa tidak hanya menjelaskan penjelasan dari guru saja melainkan belajar itu juga melibatkan peran aktif siswa, baik itu dalam bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

---

[3]Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, membimbing mereka agar upaya belajarnya terarah, berlangsung lancar dan berhasil, upaya yang demikian itu adalah upaya pembelajaran[4]. Tugasnya seorang guru berusaha untuk membelajarkan siswa yang tentunya disesuaikan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Upaya pembelajaran itu agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara sistematis (secara kuat dengan mempertimbangkan segala dampaknya) dengan kata lain kegiatan belajar dan upaya pembelajaran harus di pandang sebagai suatu sistem yaitu sistem pembelajaran.

Suatu lembaga pendidikan harus memberikan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak sekali konsep-konsep pembelajaran yang ditawarkan dengan metode yang beranekaragam untuk keberhasilan suatu pendidikan, dapat dikatakan berhasil tidaknya atau efektif tidaknya suatu pembelajaran pada dasarnya adalah tergantung pada sistem pembelajaran.[5]

Produk pendidikan ditentukan oleh proses, secara operasional bahwa proses pendidikan yang baik dan benar akan menghasilkan produk yang baik pula. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran itu sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Maka diharapkan seorang guru dapat menjalankan sistem pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu membimbing siswa agar dapat meyakini dan

---

[4]Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 32

[5]Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran Islam serta sebagai pandangan hidup.[6]

Adapun komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahan/materi, kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran alat bantu (saran) dan sumber pelajaran serta evaluasi.[7]

Belajar mengajar selaku sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus di organisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama, karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Hal ini didasarkan pada persamaan hak bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas (Undang Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1). Kesadaran guru untuk memberikan kesempatan yang sama dan tidak merugikan salah satu pihak akan sangat besar artinya bagi pengembangan Sumber Daya Manusia yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi agar SDM kita tidak terpuruk dalam persaingan antar bangsa.[8]

---

[6]Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86

[7]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajaran Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48

[8]http://www.MBS_*Direktorat pembinaan taman kanak -kanak dan sekolah dasar* org/isi.php?id=43, /2012/02/02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wujud dinamika dan aspirasi kehidupan sosial suatu masyarakat tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan suatu bangsa sesuai dengan tuntutan zaman.[9]

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya menusia.[10]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk meramu sendiri, mulai dari metode belajar mengajar hingga sistem penilaian evaluasi belajar siswanya. Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.[11]

Mempelajari sebuah mata pelajaran mestinya untuk mendapatkan hasil pengajaran yang autentik yang merupakan pengalaman yang mengilhami dan menantang. Itu adalah suatu pengalaman yang membangkitkan berbagai jenis sifat, sikap dan disposisi yang diinginkan, serta yang konstriktif.

Cara mempelajari mata pelajaran dengan wajar merupakan suatu proses penemuan, pemikiran kreatif, yang mengajak bersikap kooperatif, merupakan proses mencapai prestasi yang berarti dan untuk merealisasi

---

[9]Endang Soenaryo, *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Siste*m, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 49

[10]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens*i, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2003), h. 15

[11]http://okvina.wordpress.comanalisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma /2012/02/02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga-tenaga pengajar yang profesional. Ia merupakan suatu proses, yang dalam dan dirinya memupuk dan menguntungkan perkembangan kepribadian pelajar.

Tetapi bila mempelajari mata pelajaran itu dilakukan dengan cara-cara rutin yang menjemukan, maka proses itu akan menjadi gersang bagi nilai kepribadian.[12] Adapun keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut :[13]

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal
   a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara saksama, mendekati, meberikan pertanyaan dan pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
   b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
   c. Memberi petunjuk yang jelas.
   d. Memberi teguran secara bijaksana.
   e. Memberi penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
   a. Modifikasi perilaku yakni mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

---

[12]James. L, Murseli, *Pengajaran Berhasil,* (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975), h. 6

[13]Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenagka*n, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2008), h. 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelolaan kelompok dengan cara yakni peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.

c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah yakni pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat menganggu konsentrasi,.menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor serta mengekang secara fisik.

Strategi sistem belajar ialah suatu perencanaan untuk menggunakan prosedur disain sistem lebih efektif. Prosedur disain ialah melukiskan bagaimana cara memilih dan mengorganisasikan komponen-komponen dari sistem belajar. Tetapi penulis menyatakan bahwa proses disain adalah hal yang sangat kompleks, maka kita harus mempunyai suatu strategi disain, yang akan menolong seorang disainer (pendidik) untuk mengevaluasi semua alternatif yang penting dan sampai pada kesimpulan bahwa pencapaian suatu sistem itu lebih efisien.

Perencanaan suatu disain strategi belajar terdiri dari tiga tahap yaitu analisa kebutuhan sistem, mendisain sistem itu dan mengevaluasi sistem itu secara efektif.[14]

---

[14] Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Siste*m, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai yang telah digariskan.

Belajar itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.[15] Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal- hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Michael Pressley menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah sebagai berikut:

> "Operator-operator kognitif meliputi terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri".[16]

---

[15]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,(*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 13

[16]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik* , (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak upaya dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Namun demikian, fokus perbaikan lebih banyak ditentukan pada wilayah yang bersifat metodologis dan strategi pembelajaran. Kenyataan inilah yang menjadikan munculnya *"ruang kosong*" yang tidak terperhatikan oleh para pendidik. Perbaikan pembelajaran yang hanya menekankan aspek metodologis maupun strategi pembelajaran tanpa diikuti pemberian perlakuan psikologis, anak diperlakukan secara patut dan utuh tentu akan menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran. Jika ini terjadi maka pembelajaran akan *"kering*" masih terdapat jurang pemisah antara guru dengan siswa, yang berakibat pada munculnya jiwa inferior dalam diri anak.

Agama merupakan salah satu pilar terpenting dalam pembentukan masyarakat madani, masyarakat yang berkeadaban. Posisi penting dan strategis agama ini telah dikukuhkan dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 dan Pancasila yang menjadikan prinsip "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai sila pertama.[17]

Adapun aliran *Philanthhropinisme* merupakan suatu paham yang mencintai sesama terutama terhadap anak-anak menyatakan bahwa :[18]

1. Pengajaran harus diselaraskan dengan jalan perkembangan anak.
2. Manusia itu pada dasarnya baik.
3. Pengajaran harus dimulai dengan bendanya (peraga).
4. Pengajaran harus menggembirakan dan menarik

---

[17]Azyumardi Azra, *Para Digma Baru Pendidikan Nasional"*, (Bogor:PT Kompas Media Nusantara, 2006), h. 218

[18]Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembanga*n, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2005), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan perhatian siswa dan meningkatkan mutu belajar siswa lebih di mungkinkan guru memberi bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan sistem pembelajaran yang tepat dan terarah. Sistem pembelajaran adalah suatu kesatuan komponen pembelajaran yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditentukan dan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantar anak didik ke tujuan, maka akan tercipta suatu perhatian terhadap materi yang disampaikan anak didik menyadari pentingnya materi yang disampaikan. Perhatian disini adalah pemusat tenaga psikis pada satu objek.[19]

Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memberikan dorongan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah "metode pembelajaran agama". Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus

[19]Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.[20]

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik.

Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasikan berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan

---

[20]Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.[21]

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja sistem memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا

(الإسراء : ٣٦)

"Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu" (Q.S Al-Isra': 36)[22]

---

[21]Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media, 2004), h. ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.[23]

Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting siswa melakukan kegiatan belajar penuh kesadaran dan konsentrasi tinggi.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai metode yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik dan mampu menghipnotis siswa, sehingga dengan suka rela dan senang hati siswa mau mengikuti intruksi seorang guru.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya

---

[22]Departemen Agama RI, Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 228

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2004), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkan pendapatnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajaran.[24]

Dengan metode *Hypnoteaching*, siswa akan mengikuti intruksi guru dengan suka rela dan senang hati. Karena setiap siswa merasa termotivasi dengan sesuatu yang dikerjakannya.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: "**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI SMP BINA BANGSA SURABAYA"**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya?

[24]Ibnu Hajar, M.Pd., *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-mengajar dengan Hypnoterapi,* (Jojakarta: Diva Press, 2011), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya?
3. Adakah pengaruh metode Hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan *Hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa pada PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

   Dengan metode *Hypnoteaching* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru

   Penggunaan metode *Hypnoteaching* ini akan mempermudah para guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Siswa.

   Dengan metode *Hypnoteaching,* siswa diharapkan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti intruksi guru sehingga dapat mengoptimalkan daya serapnya terhadap pelajaran di kelas.

4. Peneliti

   Dengan metode *Hypnoteaching* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik. Dan Sebagai tugas akhir program strata satu (S1) IAIN fakultas tarbiyah Surabaya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian tentang :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Bina Bangsa tahun pelajaran 2011-2012
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh penerapan metode *Hypnoteaching* terhadap prestasi belajar pada idang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini hanya berlaku pada subyek penelitian ini, yaitu guru dan siswa SMP Bina Bangsa Surabaya, dan tidak bisa digeneralisasikan pada subyek penelitian yang lain.

F. Definisi Operasional

Judul penulisan skripsi yang penulis buat adalah " *pengaruh metode hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya* ".

Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh: Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).[25]
2. Metode: Jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pengajaran, cara mengajarkannya dan mengolahnya.[26]
3. *Hypnoteaching*: Seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas.[27]
4. Prestasi Belajar: Penilaian hasil proses belajar yang khas yang dilakukan dengan sengaja sebagai hasil suatu pengukuran hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[28]

---

[25] Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 731

[26] Soegarda Porbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 443

[27] Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-mengajar dengan Hypnoterapi,* (Jojakarta: Diva Press 2011), h. 36

[28] Sukamdijo, *Manajemen belajar,* (Jakarta : Erlangga Persada, 1995), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam: yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.[29]

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah daya yang ditimbulkan dari penerapan metode seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti kepada siswa yang bersinergi terhadap penilaian hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis mengunakan sistematika Bab perBab yang terdiri atas VI Bab. Masing-masing Bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I PENDAHULUAN yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasioanal, dan sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA yang meliputi: bagian pertama mengenai tinjauan tentang metode *hypnoteaching*. Pada bahasan *hypnoteaching* meliputi sejarah singkat perkembangan hipnotis sampai dengan *hypnoteaching*, analogi keadaan hipnotis, pengertian *hypnoteaching,* hubungan gelombang otak dengan metode *hypnoteaching,*

[29] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh mental blok terhadap keberhasilan metode *hypnoteaching,* prinsip-prinsip dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching,* unsur-unsur metode *hypnoteaching,* menciptakan kesan hipnotis dalam metode *hypnoteaching*, langkah-langkah pembelajaran metode *hypnoteaching,* kelebihan metode *hypnoteaching,* hambatan dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching.* Sedangkan bagian kedua mengenai prestasi belajar siswa, bagian ketiga mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI), dan bagian keempat hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, penerapan metode hypnoteaching di SMP Bina Bangsa Surabaya, dan contoh penerapan metotode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI.

Bab IV HASIL PENELITIAN merupakan analisis yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data

Bab V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian judul skripsi dan tentang penelitian terdahulu.

Bab VI SIMPULAN DAN SARAN yaitu berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan tentang saran-saran dari penulis untuk para pendidik dan para peneliti setelahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode *Hypnoteaching*

1. Sejarah Singkat Perkembangan Hipnotis hingga Metode *Hypnoteaching*

Sebagian masyarakat masih banyak yang memandang negatif terhadap hipnotis. Ketika mendengar kata hipnotis mereka langsung mengaitkan dengan gendam, kejahatan, pelet, dan beberapa hal yang bersifat mistis ataupun magis lainnya. Hal tersebut tentu saja merupakan kesalahan besar karena mereka belum mengetahui apa sebenarnya hipnotis itu.

Hipnotis adalah "*The Art of Communication*" jadi inti dari hipnotis adalah seni berkomunikasi. Seni berkomunikasi tercipta sebelum peradapan mausia didunia berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat pada kisah nabi Adam AS yang tergelincir oleh rayuan syetan. Syetan menggunakan seni berkomunikasi yang sangat hebat sehingga nabi Adam AS terpengaruh oleh kata-kata syetan untuk memetik dan memakan buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khuldi yang dilarang oleh Allah SWT. Inilah contoh kekuatan seni komunikasi yang terjadi pada masa lampau.

Untuk mengetahui sejarah perkembangan hipnotis hingga metode *hypnoteaching* akan dibagi menjadi tiga masa, yaitu:

a. Perkembangan hipnotis pada masa Sebelum Masehi (SM)

Dari data arkeolog yang diperkirakan pada masa 4000 SM, di Assyo Babylonia menunjukkan adanya praktek pengobatan yang memanfaatkan pembakaran dupa dan bunyi-bunyian. Dan pada saat yang sama akan disampaikan doa kepada Tuhan untuk mengusir penyakit.

Pada masa 2000 SM seorang tokoh peletak dasar pengobatan Cina yang bernama Wang Tai, melakukan pengobatan cara memanfaatkan pikiran pasien untuk membantu menghilangkan penyakit dengan memfokuskan pikiran terhadap organ tubuh yang sakit.

Pada masa 928 SM di Yunani seorang dokter yang bernama Chiron melakukan operasi dengan membuat pasien terlebih dahulu masuk dalam keadaan *trance* dengan perantara aroma wewangian dan lantunan doa.

Pada masa 70 SM kaisar Roma, Vespassian, mengatakan bahwa ia dapat melakukan penyembuhan hanya dengan menggunakan sentuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Injil menyatakan fenomena penyembuhan alamiyah bisa dilakukan melalui jiwa, tubuh, hingga kekuatan supranatural.

b. Perkembangan hipnotis pada masa Masehi

Sekitar tahun 1842 seorang dokter ahli syaraf keturunan skotlandia yang bernama James Braid (1795 – 1860) memperkenalkan istilah hypnosis yang diambil dari nama salah satu Dewa Yunani, *Hypnos*- Dewa tidur. Istilah ini diambil dari ilmu *neurypnology* yang berarti "*nervous sleep*". Dia orang yang pertama kali menyatakan bahwa hipnotis adalah suatu fenomena psikis dan bukan fenomena fisik seperti yang telah ada sebelumnya.

Di sisi lain dua orang professor, Dr. Ambroise Auguste Liebeault (1823 – 1904) dan Bernheim melakukan terapi dengan hipnotis. Pendekatanya terhadap hipnotis sesuai dengan keilmuan psikologi dan berkontribusi besar dalam psikatri. Dengan kontribusinya yang cukup besar itu Liebault sering di sebut sebagai "Bapak Hipnosis".

c. Perkembangan hipnotis di masa modern hingga metode *hypnoteaching*

Milton H. Erickson (1901 – 1980) adalah seorang psikater Amerika Serikat yang mengkhususkan diri pada *medical hypnosis* dan *family therapy*. Erickson mengubah paradigma hipnoterapi dari pola *authoritarian* (otoriter) menjadi pola kerja sama antara hipnoterapis dengan klien.

Dave Elman dan Ormond McGill (1900 – 1967) menulis buku berjudul *Eksploration in Hypnosis* dan *Hypnotherapy*. Ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan tehnik induksi cepat yang sangat berguna untuk dunia kedokteran. Sehingga banyak dokter yang belajar hipnotis dari dirinya. Kemudian tehnik ini lebih dikenal dengan nama *Dave Elman Induction*.

Setelah melalui proses sejarah yang panjang dan dengan perjuangan para tokoh yang mengembangkan dan memperkenalkan kepada umum, sekarang hipnotis sudah diterima sepenuhnya sebagai metode terapi yang berguna dan aman. Hipnotis sudah diakui sebagai salah satu dari metode terapi yang sah oleh berbagai lembaga negara, diantaranya *British Medical Association* tahun 1955, *American Medical Association* tahun 1958, dan *American Psychological Association* tahun 1960.

Kemudian pada perkembangan selanjutnya hipnotis digunakan untuk keperluan berbagai hal diantaranya untuk penyembuhan gangguan mental dan meringankan gangguan fisik yang sering dikenal dengan *hypnotherapy*, untuk dunia medis yang dikenal dengan istilah *medical hypnosis*, digunakan untuk hiburan yang sering disebut *stage hypnosis* (hipnotis panggung), digunakan untuk mengajar yang dikenal dengan istilah *hypnoteaching,* dan masih banyak lagi penggunaan hipnotis dan istilahnya dalam kehidupan modern sekarang ini.

2. Analogi Kondisi Hipnotis

Ketika sedang menyaksikan sinetron kesayangannya sedang menampilkan adegan sedih, sebagian orang tanpa sadar akan meneteskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air mata. Atau ketika melihat tokoh kesayangannya difitnah, dianiaya, tanpa disadari darah akan naik, dada berdebar kencang, kemarahannya terpancing, dan kebencian pun memuncak. Secara reflek psikologinya ingin membantu tokoh kesayangannya di layar kaca.

Seorang sales yang menawarkan barang kepada calon konsumen yang awalnya tidak tertarik untuk mebeli, namun karena kelihaian sales dalam mengolah bahasa, akhirya konsumen dengan sedikit terpaksa mau membeli walaupun sebenarnya barang itu tidak dibutuhkan. Tanpa disadari sebenarnya konsumen tadi sudah terhipnotis oleh sales.

Ketika seseorang dikejar anjing tanpa berpikir panjang ia akan berlari sekencang-kencangnya tanpa memperhatikan jalan yang licin, berduri ataupun kerikil tajam, bahkan tembok pun dapat dilompati walapun di waktu normal mungkin seseorang tidak dapat melompati tembok tersebut.

Dari ketiga contoh tadi jelas bahwa hipnotis tidak ada sangkut pautnya dengan ilmu hitam, jin, santet, gendam, dan hal-hal negatif lainya. Keadaan hipnotis merupakan kondisi kejiwaan yang wajar dan alami. Ilmu hipnotis juga dapat dipelajari oleh semua orang dengan berbagai tujuan dan manfaat termasuk untuk mengajar.

3. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Dari segi bahasa kata *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypno* dan *teaching*. Elvin Saputra dalam kamus lengkap 99 Miliyar Inggris Indonesia menulis kata *hypnotic* dimaknai sebagai hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan tidur. Dan *hypnotis* berarti ahli hypnosis.[30] Untuk lebih jelasnya akan di kemukakan beberapa pengertian dari hypnotis di bawah ini:

a. Hipnotis adalah suatu kondisi menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan pada seseorang, sementara seseorang yang dihipnotis tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah menerima sugesti.
b. Hipnotis adalah praktek mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diperintahkan oleh ahli hipnotis
c. Hipnotis adalah suatu kondisi pikiran yang terpusat, sehingga tingkat *sugestibilitas* (daya terima saran) meningkat sangat tinggi.
d. Hipnotis adalah seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang, sehingga mengubah tingkat kesadaranya yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha/theta.
e. Hipnotis adalah seni ekplorasi alam bawah sadar. [31]
f. Hipnotis adalah suasana pikiran ketika dalam keadaan *trance* dan sugesti diberikan secara langsung kepada pikiran bawah sadar yang tidak menolak namun hanya menerima sugesti sebagaimana adanya.[32]

Semua definisi hipnotis yang tersebut di atas benar, karena menandakan salah satu atau beberapa gejala dari kondisi hipnotis. Akan

---

[30]Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 117

[31]Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hypnoterapi,* (Jojakarta: Diva Press, 2011), h. 33-34

[32]Faisal Al-Muqtadiru, *Positive Hypnotist Power of Mind*, (Bandung: AMQ Press, 2009), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi belum dapat mencerminkan keunikkan hipnotis yang menjadikan hipnotis berbeda dengan kondisi kejiwaan lainnya.

Para pakar hipnotis yang terkumpul dalam *Departement of Education Human Services Division* (DEHSD) memberikan definisi yang lebih kongkret, yaitu *hypnosis is the by-pass of the critical factor of the conscious mind followed by the establistment of acceptable selective thinking*. Hal tersebut berarti bahwa hipnotis adalah penembusan faktor kritik pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti tertentu.[33]

Sedangkan kata *teaching* dalam kamus lengkap 99 Miliyar Inggris-Indonesia, yang bermakna mengajar atu mendidik.[34] Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *hypnoteaching* adalah metode mengajar dengan cara menggunakan seni berkomunikasi untuk mempengaruhi siswa sehingga mampu mengubah tingkat kesadarannya yang dicapai dengan menurunkan gelombang otak para siswa dari beta menjadi alpha atau tetha. Pada keadaan ini siswa akan merasa tersugesti untuk melakukan perintah-perintah guru dengan sukarela dan senang hati. Dengan demikian hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar akan lebih maksimal.

4. Hubungan Gelombang Otak dengan Metode *Hypnoteaching*

Jaringan otak manusia dapat menghasilkan gelombang listrik berfruktuasi yang disebut sebagai gelombang otak (*brinwave*). Gelombang

[33] Ibnu Hajar, *Op, Cit*, h. 36

[34] Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak dapat diukur dengan alat yang bernama EEG (*Electro Encephalo Graph*). EEG pertama kali ditemukan pada tahun 1929 oleh psikater Jerman, Hans Berger.[35] Sampai saat ini, EEG adalah alat yang sering diandalkan para peneliti yang ingin mengetahui aktivitas pikiran seseorang. Berdasarkan frekuensi yang dihasilkan dalam setiap keadaan gelonbang otak ini dibagi menjadi empat macam, yaitu beta, alpha, theta, dan delta.

Dalam satu waktu, otak manusia terkadang menghasilkan berbagai gelombang otak secara bersamaan. Dari empat gelombang otak, akan selalu ada jenis gelombang otak paling dominan yang menandakan aktivitas otak saat itu.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan tentang pembagian gelombang otak sebagai berikut:[36]

d. Beta

Dalam gelombang beta, kita sedang berada pada kondisi sangat sadar, dengan gelombang antara 12 - 25 putaran per detik. Dengan begitu, gelombang beta adalah gelombang yang dominan saat kita dalam kondisi terjaga dan menjalani aktivitas sehari-hari yang menuntut logika atau analisis tinggi. Dalam frekuensi ini kerja otak cendrung memicu munculnya rasa cemas, kawatir, stres, dan marah.

e. Alpha

---

[35] Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hypnoterapi,* (Jojakarta: Diva Press, 2011), h. 49

[36]Nugroho Widiasmadi, *Metode Dasyat Mencetak Otak Super* , (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2010), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika otak berada dalam gelombang alpha, yaitu pada gelombang antara 7 - 12 putaran per detik, maka seseorang akan berada pada posisi rileks, khusyuk, *meditatif*, nyaman dan ikhlas. Pada kondisi ini mulai berkurang rasa kritis, analitis, dan waspada, sementara pikiran sadar hanya memiliki peran sekitar 25% saja. Biasanya kondisi ini dapat dicapai pada saat senang, santai, berimajinasi, dan menjelang tidur.

f. Theta

Gelombang theta berada pada frekuensi yang rendah. Seeorang akan berada pada kondisi yang sangat rileks antara sadar dan tidur lelap dengan gelombang antara 4 - 7 putaran per detik. Inilah kondisi yang mungkin diraih oleh para ulama' dan biksu ketika mereka melantunkan do'a di keheningan malam pada sang Ilahi. Pada kondisi ini kita sangat terbuka dengan masukan, karena pikiran sadar sudah tidak berperan lagi. Sementara pikiran bawah sadar tetap aktif dan kelima panca indera pun masih aktif sehingga masih dapat menerima masukan. Tapi perlu diketahui bahwa pikiran bawah sadar tidak dapat membedakan antara benar-salah maupun baik-buruk. Ia hanya bekerja berdasarkan perintah. Pada gelombang ini semua program yang telah ada dipikiran bawah sadar dapat dimodifikasi.

g. Delta

Gelombang delta merupakan frekuensi terendah, yaitu pada kisaran 0,5 - 4 putaran per detik pada saat seseorang tidur lelap. Pada kondisi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua masukan tidak dapat masuk karena kelima panca indera sudah tidak aktif, namun pikiran bawah sadar tetap saja aktif hanya tidak dapat menerima masukan.

Dalam bukunya "*Unleashing your Brilliance*" Brian E. Walsh, Ph.D. mengatakan bahwa dalam gelombang otak aktif secara berbeda dalam setiap tingkatan umur yaitu:[37]

a. Bayi memiliki gelombang otak dengan kecepatan rendah dibawah yaitu dibawah 4 Hz dan gelombang ini masuk dalam kategori Delta. Gelombang ini dimiliki oleh orang dewasa ketika dalam kondisi tidur lelap.
b. Anak berumur 4 tahun kecepatan gelombangnya meningkat menjadi 4 - 7 Hz, ini termasuk dalam kategori Theta. Gelombang ini dimiliki oleh orang dewasa ketika sedang tertidur menjelang lelap. Gelombang ini biasa disebut dengan *high thingking learning* (proses tertinggi dalam pembelajaran.
c. Anak berumur 7 tahun kecepatan gelombang otaknya meningkat menjadi 7 - 13 Hz dan ini masuk ke dalam kategori Alpha. Kondisi ini sama dengan apa yang terjadi pada orang dewasa ketika dalam kondisi rileks dan sangat gembira. Gelombang ini adalah gelombang yang terbaik untuk belajar atau mempelajari ilmu baru, berimajinasi dan dapat meningkatkan ingatan jangka panjang (*long term memory*)

[37]Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*, (Bekasi: D-Brain, 2010), h. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Anak berumur 14 tahun kecepatan gelombang otaknya di atas 14 Hz dan ini adalah kondisi waspada atau sudah memiliki filter yang analitis dan kritis.

Dari uraian di atas maka sudah jelas bahwa gelombang otak yang mendukung dalam proses belajar dengan metode *hypnoteaching* adalah pada gelombang otak antara 7 - 12 putaran per detik (alpha) dan pada gelombang otak antara 4 - 7 putaran per detik (theta).

Namun dengan melihat kondisi di dalam kelas yang terdiri dari banyak siswa, kemungkinan untuk mencapai kondisi theta akan mengalami kesulitan. Sehingga sorang guru apabila sudah dapat mengkondisikan siswa dalam keadaan alpha, maka seorang guru sudah dapat dikatakan berhasil pada tahap awal dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

5. Pengaruh Mental Blok terhadap Keberhasilan Metode *Hypnoteaching*

Mental blok berasal dari dua kata, yaitu mental dan blok. Elvin Saputra (2009) mengartikan kata mental dengan sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, batin, dan rohani. Sementara blok berarti balok (ganjal), berkas, kayu, cetakan, kompleks, atau rintangan. Sementara R. Suyoto bakir dan Sigit Suryanto (2006) berpendapat bahwa mental berarti sesuatu yang berkeaan dengan jiwa, watak, otak, batin, roh manusia, dan sebagainya.

Mental blok artinya kondisi jiwa yang meyakini sebuah konsep mental yang salah, lemah, dan kalah, seperti keyakinan akan dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang yang lemah, malas, bodoh, miskin serba kekurangan, merasa tidak mampu, dan lain-lain. Mental blok dapat juga diartikan sebagai kondisi mentalitas jiwa yang mempunyai keyakinan salah akan persepsi pada dirinya sendiri.[38]

a. Proses terbentuknya mental blok

Mental blok terbentuk dari sebuah proses pembelajaran mental. Ia terbentuk dengan pelan, perlahan, bertahap, sedikit demi sedikit. Pembentukan keyakinan, persepsi, dan jiwa mentalitas pada diri seseorang dibentuk oleh sebuah sistem informasi, berita, ucapan, dan ungkapan negatif dari orang-orang disekitarnya. Kata-kata bodoh, malas, dan sejenisnya merupakan virus pikiran yang sangat berbahaya bagi anak.

b. Programer mental blok

Seorang psikolog di Amerika, Jack Canfield dalam penelitianya menunjukkan bahwa, dari seratus anak yang diteliti tentang masalah komentar negatif dan positif yang mereka terima dalam satu hari, hasilnya sangat fantastis. Yaitu 460 komentar negatif atau kritik destruktif diterima anak-anak, dan hanya 75 saja dari komentar positif yang diterimanya (Bobbi De Porter, 2003).[39]

Dan dari hasil pengamatan penulis dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, tanpa disadari oleh masing-masing pihak sebenarnya programer dari mental blok pada diri siswa, yaitu sebagai berikut:

---

[38]Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 83

[39]Ibid, h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Orang tua, baik ayah maupun ibu.
2) Saudara, baik kakak maupun adik.
3) Kerabat, kakek, nekek, paman, bibi.
4) Teman-teman di rumah maupun di sekolah.
5) Bahkan guru di sekolah

c. Cara kerja mental blok

Seorang siswa yang yang dalam pikirannya banyak bersarang mental blok niscaya akan jadi siswa pasif, psimistis, berpandangan negatif terhadap dirinya sendiri dan dunia luar, paradigma pola pikir dan pola tindakannya tertutup rapat, susah maju dan berkembang, sebelum mental blok yang ada padanya dihapus terlebih dahulu. Mental blok akan bekerja secara spontan dan tiba-tiba, tanpa disuruh dia akan bekerja sendiri.

d. Tehnik menghilangkan mental blok

Berikut ini adalah tehnik atau cara menghilangkan mental blok yang sudah diujicobakan dan hasilnya cukup berhasil, yaitu:[40]

1) Metode luapan emosi

Siswa diminta untuk menuliskan apapun komentar negatif yang sering diterima, baik dari orang tua, guru, teman, saudara, tetangga, atau siapa saja yang pernah memberikan komentar negatif padanya. Kemudian siswa disuruh menutup mata dan memegang kertas yang terdapat komentar negatif tadi. Guru

[40]Ibid, h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perintah agar meremas kertas tadi sekuat tenaga dan yang terakhir membuang kertas tadi dengan harapan dapat meluapkan emosi yang mengendap dan menghilangkan mental blok yang selama ini bersemayam dalam jiwa siswa.

2) Dengan bahasa afirmasi

Afirmasi (penguatan dengan menggunakan kata-kata positif), mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk mengubah alur pikiran sesorang. Mengubah pikiran negatif menjadi positif dan mengubah pola pikir hanya dengan kata-kata saja. Seseorang dapat mendorong hati dan pikiran untuk selalu mencoba menerapkan afirmasi pada situasi dan kondisi yang berbeda.

3) Dengan berteriak sekeras mungkin

Pastikan anak-anak merasa nyaman di tempat tersebut. Kemudian mereka disuruh untuk mencari memori yang tidak menyenangkan. Sehingga rasa marah, emosi, kesal timbul kembali. Kemudian anak-anak disuruh untuk meluapkan emosinya dengan cara berteriak sekeras mungkin dan berulang-ulang sehingga mereka merasa tenang dan nyaman.

4) Dengan mengalihkan perasaan

Siswa dapat dibimbing untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman dengan cara membenturkan fisik tubuh pada benda padat. Misalnya dengan media pensil. Tanamkan pada diri siswa keyakinan bahwa pensil lebih rapuh dari pada tulang. Tulang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat dari pada pensil. Kemudian siswa disuruh mengingat-ingat memori jelek dalam dirinya yang dapat menimbulkan emosi kemarahan yang memuncak. Dan siswa di bimbing untuk mengalihkan kemarahan, emosi, dan kejenkelan pada telunjuk jarinya. Pada saat tangan siswa sudah mulai bergetar siswa disuruh menghantamkan pensil yang ada di depannya. Pensil pun patah dan siswa akan menjadi lebih tenang dan nyaman.

5) Melalui tulisan

Menuangkan segala emosi dengan gerakan tangan di atas secarik kertas kosong. Dan menyisipkan sedikit gejolak kemarahan yang diimbangi dengan pemikiran jernih sekaligus dengan jalan keluarnya. Menjadikan secarik kertas sebagai sahabat sejati, teman curhat yang selalu setia menanti. Jika seseorang sering mendapat masalah, dan cara seperti ini yang digunakan, niscaya suatu saat tulisan ini akan berguna bagi orang banyak.

6) Dengan komunikasi diri

Suatu masalah dapat diselesaikan melalui manajemen diri. Di saat tertimpa masalah jangan langsung resah dan gelisah, tetap berusaha tenang, santai, jaga emosi dan kendalikan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan duduk rileksasi, tarik nafas, tahan sejenak, lalu dihembuskan. Jika sudah merasa lebih tenang dan yaman, komunikasikan masalah tadi kepada hati dan pikiran masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Dengan hipnotis

Siswa dibimbing untuk melakukan relaksasi dan berkonsentrasi pada suatu titik benda, sebelum bermain imajinasi. Jika mereka sudah tenang dan nyaman, maka mereka disuruh untuk menutup mata, menghilangkan ketegangan, kekcewaan, dan kekhawatiran. Merasakan kedamaian hati dan menikmati rileksasi. Kemudian siswa disuruh menghadirkan kembali memori kejadian yang menyakitkan hati sampai tempat dan keadaanya terbayang diingatan. Menghadirkan kembali kemarahan dan membayangan orang yang dulu menyakiti sekarang berada di depannya. Berimajinasi orang yang berada di depannya bergerak dan semakin lama semakin mengecil, kemudian menangkap dan memasukkan kedalam botol (sudah disediakan sebelumnya). Kemudian siswa disuruh melakukan apa saja yang diinginkan dengan botol tadi dengan menumpahkan rasa kekesalan dan emosi kemarahanya. Setelah itu mereka disuruh membuka mata secara berlahan-lahan dan hasilnya mereka akan lebih tenang dan nyaman.

Jadi sebelum melalui tahap-tahap dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching*, yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan metal blok yang berada pada jiwa siswa. Proses ini juga merupakan bagian dari metode *hypnoteaching*.

6. Prinsip-prinsip dalam Pelaksanaan *Hypnoteaching*

Pemebelajaran dengan menggunakan hipnotis tentu saja berbeda dengan model pembelajaran lainnya, sehingga terdapat bebarapa hal yang harus dibedakan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *hypnoteaching* dapat berjalan secara efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik adalah sebagai berikut:[41]

a. Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa.
b. Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis, seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol.
c. Memulai mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, seperti melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus).
d. Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari siswa.
e. Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat menciptakan gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu.
f. Melakukan evaluasi

[41]Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hypnoterapi,*(Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sebelum pembelajaran berakhir, lakukan refleksi tentang sesuatu yang dialami oleh siswa.

7. Unsur-unsur *Hypnoteaching*

a. Penampilan Guru

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam menyukseskan metode *hypnoteaching* adalah dengan memperhatikan performa atau penampilan diri. Guru hendaknya berpakaian serba rapi, bila memungkinkan dapat memakai dasi, asal serasi. Penampilan yang baik akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki daya magnet yang kuat bagi siswa.

Dengan melihat penampilan guru yang meyakinkan maka siswa akan memercayai guru. Keilmuan guru akan dilihat dari penampilannya di kelas. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan penampilanya sebelum nantinya menghipnosis siswa dengan luncuran ungkapan dan kalimat sugestif dari lisannya.

b. Sikap yang empatik

Sebagai seorang pendidik, bukan sekadar pengajar, seorang guru harus mempunyai rasa empati dan simpati kepada para siswa. Guru yang memiliki rasa simpati kepada para siswanya, niscaya akan berupaya dengan berbagai daya membantu siswanya yang kekurangan. Ia juga punya itikad kuat untuk memajukan para siswanya. Ketika didapati ada atau bahkan banyak siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasalah, suka membuat ulah di sekolah, suka cari perhatian teman dan guru dengan jalan berbicara atau bertingkah laku aneh, dan berbagai tindakan yang kurang baik, suka mengganggu teman, serta berbagai tindakan destruktif lainnya, maka guru yang berempati tidak akan begitu saja menyematkan gelar "siswa nakal" ke pundaknya. Guru terlebih dahulu menyelidiki apa latar belakang yang menyebabkan tindakan siswa itu dengan menggali dan mengumpulkan berbagai informasi yang ada. Guru dengan tipikal semacam itu dalam dirinya akan mempunyai rasa simpati, kasihan, dan pada akhirnya dengan senang hati menolong siswa yang bersangkutan.

c. Rasa simpati

Bila guru mempunyai rasa simpati kepada para siswanya, niscaya para siswanya pun akan menaruh simpati kepadanya. Sebab, hukum alam yang akan berlaku adalah kaidah timbal balik. Barang siapa menanam biji kebaikan, maka dia akan menuai buah kebaikan pula. Barang siapa menanam buah kejelekan, maka dia pun akan mendapatkan buah kejelekan akibat benih yang ditanamnya.

Bila guru memperlakukan siswa dengan baik, walaupun siswa tersebut sangat nakal, niscaya siswa akan segan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya. Siswa akan berusaha mengerti dan menuruti apa kata sang guru, karena guru juga mengerti dirinya. Begitu mulianya sikap dan sifat empati bagi seorang pendidik. Maka, sudah menjadi kewajaran bila setiap guru juga diupayakan memiliki sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sikap tersebut, walaupun dalam melaksanakannya sangat berat, penuh tantangan dan rintangan yang menghambat.

d. Penggunaan bahasa

Guru yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik dan enak didengar telinga, bisa menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi, dan kemampuan siswa, tidak suka merendahkan, menghina, mengejek, atau memojokkan siswa dengan berbagai ungkapan kata yang tidak seharusnya keluar dari lidahnya. Guru yang dapat menjaga lisannya dengan baik, niscaya para siswa pun tidak akan berani mengatakan kalimat yang menyakiti hatinya. Paling tidak, siswa yang di-perhatikan dan dinasihati dengan bahasa hati akan menuruti dengan sepenuh hati pula.

e. Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hipnosis dalam proses pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh anggota badan digerakkan jika diperlukan. Tangan, kaki, mimik, dan suara dieksplorasi secara maksimal dan optimal. Guru ketika menerangkan diusahakan menggunakan gaya bahasa tubuh agar apa yang disampaikannya semakin mengesankan. Dan, untuk menerapkan hal ini terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Guru yang tidak menguasai materi biasanya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar siswa dengan cara-cara yang membosankan. Siswa disuruh menulis di papan tulis, atau guru mendikte siswa dan siswa menuliskannya di buku, siswa disuruh merangkum materi pelajaran, atau disuruh mengerjakan soal-soal latihan.

f. Motivasi siswa dengan cerita atau kisah

Motivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses. Salah satu faktor keberhasilan *hypnoteaching* adalah menggunakan teknik cerita dan kisah. Watak dan tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Cerita dan kisah merupakan kajian imajinasi. Maka, alangkah baiknya jika seorang guru juga sering memberikan sebuah cerita atau kisah perjalanan orang ketiga sesuai dengan tema pelajaran di kelas. Di saat seorang guru melihat siswa banyak mengalami masalah, tidak punya motivasi belajar, dan berbagai problematika kehidupan, maka seorang guru dapat menasihati dan membimbing mereka tanpa menggurui.

g. Menguasai hati siswa

Belajar pengalaman di lapangan lebih mengena ketimbang belajar teori di kelas saja. Guru harus mampu menguasai hati siswa, setelah itu baru dapat menguasai pikirannya. Dan, dari sini pula guru dapat menebak fenomena mengapa kebanyakan siswa yang bermasalah di sekolah sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbohong pada gurunya, termasuk guru Bimbingan Konseling (BK).[42]

8. Menciptakan Kesan Hipnotis dalam Metode *Hypnoteaching*

Pelaksanaan hipnosis haruslah diarahkan kepada tujuan-tujuan positif yang membangun, tidak boleh dilakukan untuk tujuan negatif. Selama proses hipnosis, atau pada saat peserta dihipnosis, atau boleh juga saat para guru menghipnosis siswanya, ada satu hal yang harus diperhatikan bersama, yakni usahakan berikan kesan positif saat proses hipnosis.

Di antara kesan-kesan positif yang dimasukkan dalam memori alam bawah sadar siswa adalah ungkapan bahwa mereka anak cerdas dan pintar, ujian nasional begitu mudah untuk dikerjakan, pelajaran bahasa Inggris dan matematika bukanlah pelajaran yang susah dan mudah dikerjakan. Atau kadang siswa disuruh memilih nilai dalam bentuk angka. Ya, nilai berapa yang mereka inginkan dari beberapa mata pelajaran.

Selain memberikan kesan positif pada para siswa guru juga harus memerhatikan beberapa hal yang dapat menyukseskan pelaksanaan hipnosis. Guru dapat melakukan hipnosis sesuai dengan

[42]Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dan kehendaknya. Di bawah ini beberapa masalah yang harus Anda pertimbangkan dalam proses hipnosis.[43]

a. Ciptakan kesan positif

Hipnosis harus dilakukan untuk menciptakan kesan positif. Jangan sebaliknya, justru meninggalkan bekas dan kesan negatif. Dalam metode *hypnoteaching,* para siswa terlebih dahulu diajak melakukan rileksasi, memasuki kondisi dan rasa santai, serta nyaman kemudian baru diarahkan pada kondisi setengah tidur. Saat memasuki kondisi setengah tidur atau pada kondisi gelombang alpha itulah guru mulai memasukkan sugesti kesan positif tentang begitu mudahnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Bahkan, siswa dapat diarahkan kepada penentuan nilai dalam bentuk angka yang mereka harapkan dalam ulangan. Mereka disuruh menentukan nilai yang mereka inginkan. Proses ini dilakukan melalui komunikasi induksi.

b. Ciptakan lingkungan

Pelaksanaan hipnosis akan berjalan lancar bila *setting* tata letak lingkungan cukup mendukung. Dari segi tempat, tidak terlalu bising atau tidak banyak suara keras di sekitarnya yang dapat menggangu jalannya hipnosis. Suasana ruangan tidak terlalu panas atau dingin. Usahakan hipnotis dan peserta merasa nyaman di ruangan. Suasana lingkungan cukup aman. Peserta atau siswa merasa cukup *enjoy* dan dapat

[43] Ibid, h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikmati proses hipnosis dengan kondisi lingkungan yang ada. Jangan lupa pula untuk memperhatikan kebutuhan cahaya ruangan.

c. Pakaian dan penampilan

Salah satu unsur kesuksesan hipnosis adalah segi penampilan berpakaian. Paranormal dan dukun yang berpakaian serba hitam, memakai aksesoris menyeramkan, menggunakan wewangian yang semerbak, dan kebiasaan para dukun yang lain akan sangat membantu sang dukun dalam meyakinkan para klien. Demikian juga dengan para sales yang berpakaian rapi, berdasi, bersepatu, dan menggunakan tas. Begitupun dengan para guru' hendaknya memerhatikan segi penampilan cara berpakaian di hadapan para siswa agar siswa terkesan dengan penampilan terlebih dahulu, sebelum terkesan dengan penyampaian sajian materi pelajaran.

d. Rileksasi

Pelaksanaan hipnosis akan berjalan ketika si suyet atau orang yang akan dihipnosis sudah memasuki kondisi nyaman, tenang, dan rileks. Hipnosis tidak akan terjadi jika kondisi psikologis kejiwaan suyet (orang yang dihipnotis) masih dalam keadaan stres, pusing, gelisah, gundah, dan resah, serta keadaan tidak tenang lainnya. Maka dari itu, proses awal dari hipnosis adalah melakukan rileksasi diri terlebih dahulu, sebelum melangkah pada kondisi tujuan dilakukannya hipnosis.

e. Memahami dunia pikiran siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu keunggulan dari para hipnotis adalah mengetahui cara mengenali dan memahami pikiran orang lain. Hanya sekilas melihat raut muka seseorang, ia bisa menebak pikiran orang tersebut. Dia dituntut untuk selalu belajar psikologi. Dan, sungguh menggembirakan bila para guru juga berusaha untuk mengenali kerja pikiran siswa lewat pandangan mata.

f. Musik

Musik merupakan salah satu pendukung keberhasilan hipnosis. Gunakanlah musik-musik klasik yang santai, damai, tenang, nyaman, rileks, dan berirama pelan. Dapat pula dengan nasyid-nasyid islami atau bacaan Qur'ani. Dengan menggunakan musik, kerja otak kanan dan kiri berjalan seimbang. Dan, dengan musik ini pula gelombang otak kita bisa diturunkan dari betha yang sadar, spaneng, serius, dan tegang, kepada kondisi alpha-theta yang santai, nyaman, damai, dan tenang.

9. Langkah - langkah Pembelajaran Metode *Hypnoteaching*

Salah satu unsur hypnotis dalam proses pembelajaran adalah menggunakan alat peraga atau mengeluarkan ekpresi diri, jika perlu seluruh anggota badan dapat digerakkan. Adapun salah satu keberhasilan metode *hypnoteaching* adalah tehnik cerita dan kisah tentang orang-orang yang sukses sebagai upaya untuk memotivasi siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hypnoteaching ini adalah sebagai berikut:[44]

a. Semua siswa dipersilahkan duduk dengan rileks.
b. Kosongkan pikiran untuk sesaat.
c. Tarik nafas panjang melalui hidung, lalu hembuskan lewat mulut.
d. Lakukan terus secara berulang dengan pernapasan yang teratur.
e. Berikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rilek.
f. Lakukan terus-menerus dan berulang, kata-kata sugesti yang akan membuat siswa nyenyak dan tertidur.
g. Perhatikan posisi kepala dari semua siswa, bagi yang sudah tertidur akan tampak tertunduk, atau leher tidak mampu menahan beratnya kepala.
h. Selanjutnya berikan sugesti positif, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, *fresh* otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan.
i. Jika dirasa sudah cukup, bangunkan siswa secara bertahap dengan melakukan hitungan 1 – 10. Maka pada hitungan ke 10 semua siswa akan tersadar dalam kondisi segar bugar.

Adapun inti dari *hypnoteaching* adalah seni mempengaruhi para siswa agar terhipnotis dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga sehingga mereka mau dan mampu menerima pesan guru dengan senang hati, serta menimbulkan keinginan untuk melakukannya.

Setelah melakukan langkah-langkah yang sudah diuraiakan diatas

[44]Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hypnoterapi,*(Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 119-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berada dalam kondisi relaks dan konsentrasi penuh. Kondisi demikian inilah yang disebut dengan fokus (tidak ada sesuatu yang dipikirkan kecuali yang dihadapi). Kemudian guru secara berlahan mulai memasukkan materi pelajaran yang diajarkannya.

Hypnoteaching hanyalah salah satu dari beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang efektifitas dan efisiensinya sangat tergantung kepada pelaku, obyek, situasi, dan kondisi pembelajaran.. Oleh karena itu, sebelum seorang guru memutuskan untuk menggunakan metode *hypnoteaching*, dibutuhkan analisis terhadap semua daya dukung yang membantu terlaksanya metode ini. Dan tidak menutup kemungkinan seorang guru juga akan berkolaborasi dengan metode yang lainnya dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan.

10. Kelebihan Metode *Hypnoteaching*

Dalam *hypnoteaching* seorang guru dianggap sebagai motivator, fasilitator, dan konselor oleh siswa. Hal tersebut dapat melahirkan suasana belajar mengajar yang lebih baik dan kondusif, yang selama ini tidak didapatkan dari metode pembelajaran lain, seperti pada metode konvensional.

Pembelajaran dengan metode konvensional cenderung menganggap seorang guru sebagai orang yang paling benar, sehingga setiap siswa harus menerimasemua pencerahan atau ilmu darinnya. Dalam *hypnoteaching*, seorang guru juga dituntut demikian, akan tetapi lebih menekankan seorang guru untuk memotivasi siswanya agar berperan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau siap menyampaikan hal-hal yang menurutnya salah atau kurang sependapat.

Adapun kelebihan *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:[45]

a. Proses belajar mengajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya.
b. Siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
c. Proses pemberian keterampilan banyak diberikan dalam *hypnoteaching*.
d. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar.
e. Pembelajaran bersifat aktif.
f. Pemantauan terhadap siswa lebih intensif.
g. Siswa lebih dapat berimajinasi dan berpikir kreatif.
h. Siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati. Daya serap lebih cepat dan tahan lama karena siswa tidak menghafal pelajaran.
i. Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

11. Hambatan dalam Pelaksanaan *Hypnoteaching*

[45]Ibid, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, terdapat beberapa hambatan untuk menerapkan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:[46]

a. Metode *hypnoteaching* belum banyak digunakan oleh para pendidik di Indonesia, sehingga penggunaan metode ini di pandang aneh oleh sebagian kalangan, terutama oleh orang-orang yang belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya peran *hypnoteaching* dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
b. Banyaknya siswa yang ada dalam sebuah kelas menyebabkan kurangnya waktu bagi pendidik untuk memberi perhatian satu per satu kepada mereka.
c. *Hypnoteaching* tidak memandang kuantitas, namun kualitas, sehingga menyebabkan terjadinya kekacauan, terutama dalam masalah pembagian dan efektivitas ruangan. Namun, tentu saja hal ini masih bisa diatasi oleh pihak sekolah dengan mempersiapkan dan memikirkan segala hal yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan dimulai.
d. Meskipun *hypnoteaching* mempunyai manfaat besar, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini bukanlah sesuatu yang instan. Sehingga, pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang sangat mungkin dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

[46]Ibid, h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perlu pembelajaran agar pendidik bisa melakukan *hypnoteaching*. Sebab, pada dasarnya, tidak semua pendidik, baik guru, dosen, maupun praktisi pendidikan lainnya menguasai metode ini. Jika tidak, informasi mengenai *hypnoteaching* hanya akan menjadi wacana bagi mereka.

f. Walaupun saat ini sudah banyak edaran di internet tentang adanya pelatihan *hypnoteaching,* namun biayanya sangat tinggi, sehingga menambah kesulitan bagi pendidik.

g. Meskipun di antara para pendidik ada yang berani, bahkan sudah melakukan dan mengikuti pelatihan *hypnoteaching,* tetapi masih dalam jumlah yang sangat sedikit.

h. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang pelaksanaan metode *hypnoteaching.*

i. Jarang sekali siswa menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep. Di samping itu, kebanyakan siswa juga masih pasif saat kegiatan belajar-mengajar.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dari segi bahasa adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah setiap usaha untuk mencapai kepandaian.[47]

[47]Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam arti istilah secara sederhana prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu, itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Dari pemahaman tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar .[48]

Konteks prestasi belajar memang jika dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam belajar tentunya ada kaitan yang erat diantaranya. Oleh karena itu penulis dapat memahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran penilaian siswa dari hasil belajar yang meliputi pengalaman kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setelah kita membahas dan memahami tentang belajar mulai dari pengertian hingga bagaimana hasil perbuatan belajar itu bisa dimanifestasikan dalam kehidupan riil di masyarakat, maka dalam bahasa ini perlu kita kaji masalah-masalah yang menjadi faktor penentu dalam belajar karena keberhasilan belajar itu sangat penting berkaitan erat dengan faktor yang mendukung.

[48]Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumadi Surya Brata dalam bukunya psikologi pendidikan dia membagi dua faktor yang mempengaruhi belajar :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri belajar dan ini masih lagi dapat digolongkan dengan catatan tetap ada yaitu, faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.
b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.[49]

Menurut Muhibbin Syah, dia membagi tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.[50]

Pendapat lain mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga dibagi 2 yaitu :

a. Faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibagi dua yaitu jasmani dan rohani.
   1) Faktor jasmani: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

---

[49]Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1998), h. 233

[50]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logus Wacana Ilmu, 1999), h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor psikologis: intelegensi, bakat, perhatian, motif, minat, kematangan dan kesiapan.
3) Faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor ekstern :
1) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, relasi antar keluarga-keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah : metode mengajar/standart pelajaran di atas ukuran, kurikulum keadaan gedung, relasi antara guru dan siswa/metode belajar, relasi siswa dengan siswa/tugas rumah, disiplin siswa, alat pelajaran dan waktu sekolah
3) Faktor masyarakat: keadaan siswa dalam masyarakat, masalah media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.[51]

Dari uraian di atas yang begitu luas dan mendetail dari berbagai pakar, tentunya cukup memberi pemahaman yang semakin luas pada kita. Berkaitan dengan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan kajian di atas pada dasarnya makna subtansif dari para ahli itu sama, yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

a. Faktor internal yaitu suatu hal yang terjadi atau ada pada diri siswa yang keberadaannya mempengaruhi belajar siswa dengan kata lain apabila faktor itu berjalan optimal atau seimbang dengan kebutuhan

[51]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rienaka Cipta, 1995), h. 54-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa akan bagus dan begitu sebaliknya.

b. Faktor eksternal yaitu suatu hal yang terjadi ata ada di luar diri siswa atau dapat disebut lingkungan sebagaimana pengertian lingkungan sesuatu yang ada di luar individu yang keberadaannya mempengaruhi proses belajar siswa.

3. Teknik Membina dan Meningkatkan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan itu tentunya melalui tahap-tahap dan bahkan tak terhindar dari rintangan dan hambatan di dalamnya. Sehingga seorang pelajar perlu mempunyai teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kondisi siswa untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dalam bahasa ini penulis akan mencoba menguraikan di bawah ini beberapa teknik pembinaan dan peningkatan prestasi belajar menurut para ahli:

a. Meningkatkan motivasi belajar

Dalam bahasa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar telah disinggung bahwa belajar secara aktif bisa terjadi apabila orang terdorong oleh motivasi yang kuat dengan kata lain Motivasi ini menjadi *power* dalam diri kita akan menggerakkan organisme tubuh kita akan melakukan aktifitas kalau kita analogikan sebuah mobil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka motivasi ibarat mesin yang menggerakkan onderdil mobil itu sampai mobil itu berjalan sampai tujuan.

Motivasi berasal dari kata Inggris yang *motivation* yang berarti dorongan pengulasan dan motivasi. Dalam belajar mengajar juga dikenal dengan adanya motivasi belajar artinya motivasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut *Ivor K.Davies* ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri dan kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.[52]

Dalam klasifikasinya motivasi dapat dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu :

1) Motivasi intrinsik

   Ialah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, rtinya motivasi instrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri yang sudah menjadi bawaan manusia.

2) Motivasi ektrinsik

[52]Ivor K.Davies, *Pengelolahan belajar,* (Jakarta, Rajawali Pers, 1991), h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, artinya motif ini bisa tumbuh jika ada faktor perangsang dari luar diri manusia.[53]

Uraian diatas menegaskan bahwa posisi motivasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tentunya ia tidak akan melakuakan kegiatan belajar.

Dan sebaliknya orang yang mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar dengan lebih baik. Disilah letak pentingnya motivasi belajar.

Uraian motivasi belajar sebagai mana paparan diatas menegaskan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang bagus perlu ada peningkatan motivasi belajar. Pernyataan yang perlu diajukan adalah bagaimana cara atau langkah meningkatkan motivasi belajar siswa?.

Berkaitan dengan hal ini Ali Imron mengusulkan metode memotivasi siswa untuk belajar diantaranya :

1) Kenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
2) Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya.
3) Tunjukkan kegiatan atau aktifitas yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar.
4) Kenalkan siswa pada hal-hal baru.

[53]Ivor K.Davies, *Ibid,* h. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Buatlah variasi dalam kegiatan belajar mengajar.
6) Adakan evaluasi terhadap materi pelajaran.
7) Memperbaiki faktor kesehatan.

b. Menetapkan Lingkungan yang Kondusif

Ditengah kegiatan belajar dan disaat kita mendapat gangguan yang terkadang membuat kita merasa gagal dalam belajar, mungkin akan muncul di benak kita sebuah pertanyaan apa yang membuat prestasi belajar yang bagus. Sehingga pertanyaan ini *puzzle* yang selalu kita cari jawaban-jawabannya ringkas untuk pertanyaan ini yaitu lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif, penulis maksudkan adalah situasi atau keadaan yang terjadi atau ada disekitar individu yang keberadaannya dapat mengimbangi kebutuhan dalam belajar dan menunjang kelancaran proses belajar guna mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Para ahli dalam bidang belajar banyak mengemukakan bahwa lingkungan termasuk faktor yang mempengaruhi tercapa atau tidaknya tujuan belajar, diantaranya Hasbulloh Tabrani mengatakan:

"lingkungan seseorang siswa dapat mempunyai pengaruh ini bisa positif dan bisa negatif tergantung mana yang kuat atau menang secara naluriah setiap siswa mesti menyadari pengaruh tersebut hanya yang jadi masalah tersebut adalah ke tidak mampuan keluar dan pengaruh buruk atau masuk ke dalam pengaruh baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Hasbulloh Tabrani mengatakan lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga ia mencontoh kalau siswa bergaul dengan orang pandai dia bisa ikut pandai. Tetapi kalau ia bergaul dengan teman yang nakal maka prestasi belajarnya juga tergantung.[54]

Ali Imron mengatakan bahwa lingkungan fisik siswa yang meliputi tempat belajar, sarana dan yang lain. Apakah sudah tertata rapi atau belum kemudian lingkungan sosial siswa yang meliputi teman sepermainan kelompok belajar dan yang lain juga menentukan prestasi belajar sehingga ia menganalogikan bila lingkungan siswa tidak bisa belajar, sebutlah belajar belum membudayakan maka seorang individu yang ada dilingkungan itu akan terpengaruh dan enggan untuk belajar namun bila lingkungan sosial siswa itu lingkungan yang kompetitif dan selalu membudayakan belajar, maka individu yang ada di lingkungan itu akan terpengaruh hingga tanpa disadari akan belajar dengan sendirinya.[55]

Yang terakhir Muhibbin Syah mengemukakan lingkungan juga mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga ia membagi lingkungan menjadi dua macam yaitu, sosial dan non sosial. Di mana keduanya sama-sama mempengaruhi kegiatan belajar siswa satu analogi yang diajukan Muhibbin Syah adalah kondisi masyarakat kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran di dalamnya.

---

[54]Hasbulloh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1999), h. 36

[55]Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa paling tidak kondisi akan menyulitkan siswa untuk berdiskusi mencari teman belajar dan lainnya.[56]

Bahasan tentang lingkungan di atas antara lingkungan yang kurang mendukung belajar dan yang mendukung belajar dapat difahami, bahwa keberadaan lingkungan baik dan buruk sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Kongklusinya bagi pelajar tentunya dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan yang sesuai tuntutan belajar dan mendukung belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Mempersiapkan belajar

Setiap pekerjaan yang dilakukan untuk pendidikan perlu diadakan persiapan yang matang agar tujuan dari pekerjaan itu tercapai secara optimal suatu contoh, kita akan pergi ke luar negeri dengan naik pesawat dalam bepergian kita perlu mengadakan persiapan mulai dari perbekalan sampai bagaimana agar kita tidak takut. Begitu pula dalam belajar perlu ada persiapan yang matang untuk menjalankannya.

Hasbulloh Tabrani mengatakan seorang yang akan melakukan kegiatan belajar perlu mempersiapkan dua macam persiapan yaitu : persiapan diri dan prasarana.

1) Persiapan Diri

[56]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logus Wacana Ilmu, 1999), h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan diri dimaksudkan bagaimana seorang yang akan belajar bisa menumbuhkan tekad, motivasi, dan yang lain untuk benar-benar siap menghadapi belajar tanpa ada keraguan-keraguan dan ketakutan, di balik belajar itu sebab dengan persiapan yang matang itu membuat orang menjadi optimis dan kuat menjalani hambatan yang melintang.

Sebaliknya orang yang kurang mempersiapkan mental dalam dirinya untuk belajar akan menimbulkan rasa ragu, minder dan cepat lelah dalam belajar.[57]

Kedua kondisi siswa antara yang mempunyai persiapan diri yang matang dan yang belum mempersiapkan keduanya akan mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar sesuai dengan persiapan yang ada.

2) Persiapan Sarana

Setelah kita persiapkan dalam bentuk *software* perlu juga persiapan dalam bentuk *hardware* yang berupa sarana yang mendukung lancarnya proses belajar dalam hal ini Hasbulloh mengatakan untuk menghadapi belajar perlu mempersiapkan beberapa sarana diantaranya:

a) Ruang belajar

Ruang belajar juga mempengaruhi dan menantikan hasil belajar siswa oleh karena itu untuk belajar yang memenuhi sarat dan

[57]Hasbulloh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1999), h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondusif untuk belajar. Sedangkan ruang belajar yang memenuhi syarat ialah urang yang bebas dari gangguan suhu udara yang stabil dan penerangan yang baik.

b) Perlengkapan yang memadai dan baik.

Untuk melakukan belajar tentunya ada beberapa alat atau fasilitas yang diperlukan seperti meja belajar, pensil, buku bacaan, buku catatan dan lainnya, yang keberadaannya juga mempengaruhi lancarnya proses belajar. Sehingga seorang yang akan belajar perlu mempersiapkan perlengkapan belajar itu.[58]

Uraian di atas dapat difahami, bahwa kedua persiapan antara persiapan sarana, mempunyai pengaruh yang kuat dalam menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Dan di antara keduanya harus ada keseimbangan serta hubungan yang harmonis. Dengan kata lain, seorang yang akan belajar tidak hanya mempersiapkan diri dengan matang tanpa mempersiapkan sarana.

Di samping persiapan yang terurai di atas, ada beberapa persiapan yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu mengatur waktu, membuat jadwal aktifitas belajar.

[58]Ibid, h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengukur Prestasi Belajar

Melihat arti dan fungsi evaluasi dan pengukuran terhadap kegiatan belajar di atas, memberi arti atas titik urgen dari pengukuran prestasi belajar siswa.

a. Definisi evaluasi atau pengukuran

Evaluasi atau *asesment* dalam kontek belajar adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami, pengukuran atau evaluasi belajar adalah proses penilaian yang dilakukan subyek belajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi pencapaian target atau tujuan dari kegiatan belajar dengan menggunakan alat-alat pengukur tertentu.

b. Tujuan Evaluasi

1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu belajar.
2) Untuk mengatahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelas.
3) Untuk mengetahui sejauh mada siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya, kemampuan, kecerdasan yang dimilikinya untuk keperluan belajar.
4) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya guna metode mengajar seorang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Penilaian siswa dari hasil belajar yang meliputi pengalaman kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Secara jelas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih nampak bila ditinjau dengan sistem pendidikan yang sesuai dan dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik, maka metode belajar mengajarlah yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Penerapan metode *hypnoteaching* merupakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan pola interaksi edukatif secara lebih aktif sehingga di pandang sebagai langkah-langkah yang harus ada dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching*.

Pada dasarnya penerapan metode *hypnoteaching* selalu memberikan sugesti atau motivasi kepada siswa dengan tujuan yang jelas, bahan atau materi yang terencana, dan sarana yang menunjang.

Dalam penerapan metode *hypnoteaching* mencerminkan kreatifitas maksimum pada pihak siswa dalam belajar, dan untuk meningkatkan kreatifitasnya tersusunlah langkah-langkah dalam penerarapan tersebut. Dengan cara semacam ini diharapkan hasil belajar lebih baik dan diketahuinya keberhasilan siswa melalui suatu penilaian yang dilakukan diakhir pelajaran. Atas dasar itulah merupakan upaya mempertemukan dua kutub yaitu guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif siswa aktif, guru pasif siswa aktif, sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.[59]

Dari uraian di atas peranan guru sebagai orang yang selalu berupaya untuk memberikan rangsangan atau stimulus agar siswanya melakukan proses belajar dengan aktif, guru membimbing kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang bersangkutan mampu memecahkannya, disamping itu gurupun mengarahkan siswa belajar sehingga mencapai tujuan tertentu dan dia berupaya agar siswanya termotivasi untuk belajar.

Cara itu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal itulah yang menunjukkan keseimbangan yang aktif baik dari guru maupun dari siswa. Disamping itu terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa pada saat pelaksanaan berlangsung, komunikasi ini adakalanya dilakukan dengan searah misalnya pada tahapan kegiatan inti yang mana dalam kegiatan mendengarkan, memperhatikan, memahami, dan menyimpulkan.

Sedangkan komunikasi dua arah dalam pengajaran menunjukkan terjadinya arus balik dalam siswa kepada guru, komunikasi semacam ini terjadi bila pelaksanaan dilakukan dengan metode tanya jawab.

Penilaian merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dengan penilaian diketahui tujuan yang direncanakan atau perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Penilaian dalam penerapan *hypnoteaching* dijadikan dasar untuk memperoleh umpan balik pada

---

[59]Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar baru Algensindo, 1989), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan belajar yang mencakup berbagai aspek pemahaman siswa melalui penilaian terhadap proses belajar atau hasil yang dicapai.

Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *hypnoteaching* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus di uji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Hipotesis merupakan dasar untuk membuat kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau yang disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan dua kelompok.
2. Hipotesis Nihil disingkat Ho. Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan statistik. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan dua variabel atau tidak adanya pengaruh variable X dan Y.[60]

Berdasarkan pengertian di atas serta berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan pembahasan judul di atas maka penulis menurunkan dua hipotesis ini :

[60]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Kerja (Ha) yang berarti ada pengaruh metode Hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya.
2. Hipotesis Nihil (Ho) yang berarti tidak ada pengaruh metode Hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya.[61]

[61]M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian jika dilihat dari judul penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Korelasional berjenis kausal. Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih.[62] Sedangkan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada Variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) sebagai variabel X dan Variabel Dependen (variabel yang dipengaruhi) sebagai variabel Y.[63]

Adapun jika dilihat dari analisis data maka penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik *product moment*. Dan berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[64].

Dan secara rinci penulis menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung, yang meliputi :

---

[62]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI . (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 36

[63]Anas Sujiono. *Pengantar Sttistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 59

[64]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Letak Geografis SMP Bina Bangsa Surabaya.

b. Pelaksanaan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

c. Kegiatan belajar mengajar di SMP Bina Bangsa Surabaya

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapa dihitung:

a. Jumlah guru di SMP Bina Bangsa Surabaya.

b. Jumlah karyawan dan staf di SMP Bina Bangsa Surabaya.

c. Jumlah siswa-siswi di SMP Bina Bangsa Surabaya.

d. Jumlah sarana dan Prasarana di SMP Bina Bangsa Surabaya

B. **Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah di tentukan.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan banyak waktu, tenaga, alat, sarana, prasarana serta dana. Tanpa terpenuhi syarat-syarat di atas secara memadai, sukar sekali di bayangkan akan mendapatkan hasil dengan baik. Agar pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang di tuju secara efektif dan efisien tanpa menghamburkan banyak tenaga, waktu, alat maupun dana maka diperlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian.

Sebagai bentuk rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan di ambil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan penentuan secara optimal dengan hal yang akan di lakukan dan yang akan di jadikan pedoman selama penelitian .

Suatu rancangan penelitian harus memperkirakan hal yang akan di lakukan selama melaksanakan penelitian. Oleh karena itu perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Mencakup segala kegiatan yang di lakukan, termasuk masalah tujuan, sumber prasarana.
2. Di susun secara logis dan sistematis sehingga memberikan kemungkinan kemudahan bagi peneliti dalam melaksakan penelitian.
3. Harus sejauh mungkin membatasi hal yang berhubungan dengan data, sumber data, sarana dan prasarana.
4. Harus dapat memberikan sejauh mana hasil yang akan di peroleh serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dan membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda, agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel tersebut.

Dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional jenis kausal atau hubungan sebab akibat yaitu dengan skema :

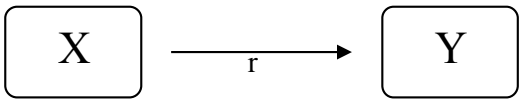

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedurnya :

a. Variabel X adalah variabel yang berbunyi penerapan metode *hypnoteaching*, dan untuk mencari nilai variabel X di gunakan teknik angket.
b. Variabel Y adalah variabel yang berbunyi prestasi belajar siswa, dan untuk mencari nilai variabel Y di gunakan teknik mean nilai ulangan siswa
c. Untuk mencari pengaruh variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) digunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.[65] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[66] Mungkin berupa manusia, gejala-gejala benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Bina Bangsa Surabaya yang berjumlah 526 siswa, yaitu meliputi siswa kelas VII (A – E), kelas VIII (A – E) dan kelas IX (A – E).

[65] Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*., (Yogyakarta: Andi Offset, 199), h. 8
[66] Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Edisi Revisi VI). (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti atau obyek yang di ambil dan dapat mewakili populasi.[67] Banyak cara yang digunakan dalam penarikan sampel, salah satunya yang paling pokok adalah *Random Sampling*, yaitu langkah pengambilan sampel yang mencampuradukkan subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

Sedangkan dalam menentukan besar kecilnya sampel, Suharsimi Arikunto berpendapat jika subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari seratus maka boleh diambil 10-15 % nya atau 20-25 % nya atau lebih.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi (526 siswa), yaitu 53 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas VII (A – E)	: 198 anak	10 %	= 20 anak	
Kelas VIII (A – E)	: 175 anak	10 %	= 18 anak	
Kelas IX (A – E)	: 153 anak	10 %	= 15 anak	+
Jumlah	*526 anak*		*53 anak*	

Adapun cara yang dipakai dalam pengambilan sampel di atas adalah dengan *Random Sampling* (mengacak sampel) dengan teknik *Stratifield Proportionate Random Sampling*, yaitu mengacak sample pada tiap strata dengan pembagian yang sama.

[67]Ibid, h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Metode Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang di pergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket

   Adalah cara pengumpulan data terbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di siapkan.[68] Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", bahwa sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[69]

   Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya.

2. Interview

   interview atau quesioner adalah pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang di ajukan berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara itu telah di persiapkan secara tuntas, di lengkapi dengan instrumennya.[70] Metode ini di gunakan untuk mencari data tentang aplikasi penerapan

---

[68]Anas Sujiono. *Pengantar Sttistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

[69]Suharsimi, *Op.Cit*, h.82

[70]Anas Sujiono, *Op, Cit,* h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *hypnoteaching* di SMP BINA Bangsa Surabaya dan sejarah berdirinya SMP BINA Bangsa Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang penggunaanya tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lainnya, yakni untuk mencari data penulis gunakan untuk memperoleh data tentang guru dan staf, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan nilai ulangan siswa.

4. Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada abjek penel itian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dipandang mudah dan dapat di amati secara langsung, seperti situasi sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel bebas (*Independent variabel (x)*)

Pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* dengan jenis skala nominal, yaitu skala yang hanya dapat digolongkan secara terpisah, kategori diskrit.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel (y)*)

Prestasi belajar siswa dengan skala interval yaitu yang jarak antara satu data dengan data yang lain sama tidak mempunyai nilai nol (0) absolut nol yang berarti tidak ada nilainya.

Adapun susunan instrumen penelitian dikembangkan dari variabel dan jabarannya yang menghasilkan indikator-indikator sebagaimana tersebut di bawah:

Instrumen dan Jabaran Variabel.

Variabel	Instrumen	Sumber Data	Teknik
1. Penerapan metode *hypnoteaching*	1. Guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru. 2. Guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa. 3. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan). 4. Guru memotivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses. 5. Guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok). 6. Guru menyuruh siswa untuk melakukan	Siswa	Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari siswa. 7. Guru menyuruh siswa untuk melakukan visualisasi (membayangkan sesuatu di masa yang akan datang) sebagai sarana agar siswa dapat menciptakan gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu. 8. Kondisi ruang kelas terasa nyaman (tidak terlalu panas atau dingin dan tidak bising). 9. Guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa (pikiran siswa). 10. Guru memutar musik *slow* (lembut) pada waktu mengajar. 11. Guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk duduk rileks/santai. 12. Guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk. mengosongkan pikiran untuk sesaat. 13. Guru menyuruh menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut. 14. Guru memberikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan rileks/santai. 15. Guru memberikan sugesti positif, seperti fokus pada pelajaran, *fresh* otak dan pikiran, serta kenyamana pada		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	seluruh badan.		
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	Nilai Ulangan	Siswa	Dokumen

Adapun mengenai skor dari jawaban pertanyaan angket mengenai penerapan metode hypnoteaching yang berjumlah 15 pertanyaan yang disebarkan pada 53 responden penelitian adalah sebagai berikut :

a. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 3
b. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 2
c. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 1

Adapun mengenai instrumen variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah dengan melihat nilai ulangan siswa pada mata pelajaran PAI yang kemudian di ambil rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

$\sum$ y = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dari nilai rata-rata di atas dimasukkan pada kategori-kategori nilai sebagai berikut :

Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
10	Istimewa	5	Hampir
9	Amat Baik	4	Kurang
8	Baik	3	Kurang Sekali
7	Cukup Baik	2	Buruk
6	Cukup	1	Buruk Sekali

E. Analisis Data

Setelah data mengenai sesuatu yang menjadi fokus penelitian di peroleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis data tentang penerapan metode *hypnoteaching*, penulis menggunakan rumus prosentase sederhana, yaitu dengan rumus :

   $$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

   Keterangan :

   P = Angka prosentase

   F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

   N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

   Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) kedalam kategori-kategori (baik, cukup. kurang), yaitu dengan menggunakan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Jumlah skor pertanyaan angket

L = Jumlah pertanyaan angket

Kemudian untuk mencari nilai variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*), maka hasil prosentase tertinggi dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsini Arikunto, yaitu sebagai berikut :

a. 76 % – 100 % = Baik

b. 56 % – 75 % = Cukup

c. 40 % – 50 % = Kurang

d. Kurang dari 40 % = Tidak Baik

2. Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa penulis menggunakan nilai ulangan siswa, yaitu dengan menghitung rata-ratanya dengan rumus :

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

∑ y = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

3. Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{XY} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right\}\left\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi " r " *Product Moment*

N = *Number of Cases*

∑ XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑ X = Jumlah seluruh skor X

∑ Y = Jumlah seluruh skor Y.[71]

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

[71]Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raj Grafindo Persada, 2008), h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sejarah Berdirinya SMP Bina Bangsa Surabaya

Berdirinya lembaga pendidikan SMP Bina Bangsa didirikan atas dasar adanya anak miskin dan anak putus sekolah di Siwalankerto pada khususnya, Karena kepedulian dari tokoh-tokoh masyarakat maka diadakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dirumah-rumah, dimasjid, atau di musholla seiring dengan perkembangan zaman dirasa perlu mengembangkan sarana pendidikan.

Secara formal pada tahun 1975 dibangunlah gedung SMP Bina Bangsa yang berlokasi di jalan Siwalankerto Utara II / 7 Wonocolo Surabaya atas izin masyarakat, sesepuh serta tokoh masyarakat. Yang diprakarsai oleh :

a. Bapak Suyatno
b. Bapak Mayor Waslan Supardi
c. Bapak Ir. Suprodo
d. Bapak Abd. Qodir
e. Bapak Marlan Suyanto
f. Bapak Mulyadi
g. Bapak Abu Bakar
h. Bapak Dawud
i. Bapak Karbai

Bapak Suyatno mewaqafkan tanahnya seluas $\pm$ 2960 M^2 untuk dibangunkan sekolah baru, Bangunan sekolah akan dibantu oleh Bapak Mayor Waslan berupa papan atau triplek bongkaran dari asrama marinir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Papan tersebut akan digunakan untuk bangunan tiga ruang kelas dan satu ruang kantor.

Dengan adanya papan sebagai ruang bangun, dan keuangan yang terkumpul dari penggalangan dana tersebut maka pelaksanaan proyek pembangunan dan pengadaan sekolah ini dilaksanakan oleh para ahli bangunan yang ada disekitar wilayah Siwalankerto.

Kemudian disahkan dengan akta Nomor Notaris 78/1978 N.G. Yudara, SH. Dari awal status diakui dan kini telah predikat disamakan, hal itu atas kerja keras dan perjuangan para guru pembimbing dan para pendiri yayasan di SMP Bina Bangsa, baru-baru ini pengakreditasian SMP Bina Bangsa mendapatkan nilai yang memuaskan yaitu" terakreditasi A."

Sampai saat ini SMP Bina Bangsa mengalami pergantian pemimpin yang diharapkan dapat memberikan konstribusi positif terhadap lembaga tersebut. Periode kepemimpinan kepala sekolah SMP Bina Bangsa.

a. Bapak Nur Ali (Tahun 1975- 1977)
b. Bapak Drs. Karbai (tahun 1977 – 1979)
c. Bapak Drs.H. Asep Syaifuddin (tahun 1979 – 2004)
d. Bpk. Drs. H. Ahmad Muji (tahun 2004 - sekarang)

2. Visi dan Misi SMP Bina Bangsa Surabaya
   a. Visi SMP Bina Bangsa Surabaya

      Siswa yang cerdas, mandiri, bertaqwa dan berakhlak mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi SMP Bina Bangsa Surabaya

1) Melaksanakan program dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Mendorong dan mengenali siswa untuk mengenali potensi dirinya.
3) Menumbuhkan pembiasaan untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh SWT bagi seluruh warga sekolah.
4) Menciptakan dan mencetak lulusan yang santun dan agamis, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia) sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Rencana Pengembangan di SMP Bina Bangsa Surabaya

Rencana metodek disusun dengan menganalisa dan mengamati kondisi lingkungan sekolah atau analisis SWOT meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Oportunity*), Ancaman (*Threats*) sehingga dalam menentukan visi misi dan tujuan ke depan lebih logis dan realistis dari tahun 2007 s/d 2012.

Untuk pengembangan kegiatan sekolah juga menggunakan analisa kondisi tertentu kepada setiap bagian ahlinya. Misalnya, menganalisa bagian kurikulum, proses belajar mengajar, kelulusan dan prestasi sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen sekolah, sistem penilaian dan pembiayaan dan pengolahan dana, semua itu akan dibahas bersama dengan tim untuk merencanakan masa depan atau satu tahun kedepan lembaga yang lebih maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembentukan Rencana metode SMP Bina Bangsa Surabaya Sebagai berikut :

a. Siswa yang lulus dari SMP Bina Bangsa dapat melanjutkan ke sekolah terbaik di wilayah Jawa timur dan nasional
b. Membekali siswa untuk memiliki keterampilan hidup *(lifeskill)* di bidang seni suara, conversation bahasa Inggris, komputer, dan pembiasaan keagamaan.
c. Progaram edukasi memiliki langkah prioritas KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
d. Menyelenggarakan program rapat tahunan untuk para guru, karyawan serta wali murid.

4. Program dan Kurikulum di SMP Bina Bangsa Surabaya

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang di rencanakan dan di implemetasikan untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan yang telah dispesifikasikan. Kurikulum merupakan program yang belum terjabar secara rinci, maka guru perlu menjabarkanya sebelum kurikulum tersebut di terapkan di kelas. Supaya penjabaranya benar, perlu adanya suatu kontrol terhadapnya, yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada tahun ajaran 2007-2008 SMP Bina Bangsa Surabaya menggunakan kurikulum KBK (kurikulum Berbasis Kompetensi) untuk siswa tingkat kelas IX dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan) untuk siswa tingkat kelas VII, VIII. Kemudian pada tahun 2009 sampai sekarang semua kelas menggunakan KTSP.

Sedangkan pelaksanaan pengembangan diri siswa kelas VII,VIII, IX dengan dilaksanakannya sebagai berikut :

a. Tryout mata pelajaran UAN untuk kelas XI
b. Kegiatan pembelajaran efektif dilakukan pagi hari dari pukul 06.45 - 13.15 WIB untuk semua rombongan kelas reguler. Sedangkan pembelajaran efektif pagi hari untuk semua rombongan kelas program integral pukul 06.45-16.00 WIB (untuk hari senin sampai rabu).
c. Kegiatan extrakulikuler dan pengembangan diri dilaksanakan secara bersamaan pada hari sabtu. Namun apabila dirasa kurang, maka akan diberi waktu tambahan pada hari minggu. Sementara untuk guru-guru bidang studi pada hari sabtu digunakan untuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), rapat bulanan, persiapan mengajar, dan lain-lain.
d. Pelaksanaan bimbingan ibadah shalat dhuha, dhuhur dan ashar setiap hari dan bagi siswa agama nashrani penilaian dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan pendeta kristus masing-masing.
e. Pembekalan *Conversation* Bahasa Inggris dan komputer untuk program Integral pada hari senin, selasa, dan rabu
f. Mulai mengembangkan pembelajaran diluar kelas, tetapi penempatan kelas sebagai penempatan yang paling dominan dilaksanakanya aktivitas belajar mengajar. Hal ini di terapkan karena guru berusaha untuk membangkitkan motivasi, gairah, semangat dan minat siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merasa *in* dan betah di dalam kelas selama mengikuti proses belajar mengajar (PBM)

Selama proses PBM di SMP Bina Bangsa Surabaya berjalan dengan baik, siswa membiasakan perilaku disiplin di sekolah sesuai dengan tata tertib. 98 % tidak ada yang pulang atau absen serta membuat kerusuhan waktu pelaksanaan PBM.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran, membuat kerusuhan di dalam kelas selama proses PBM ataupun diluar lingkungan sekolah akan dipanggil dan di proses oleh guru BK (Bimbingan Konseling) kemudian mengundang orang tua murid untuk diajak diskusi bagaimana cara menangani permasalahan anak tersebut agar mendapat pengawasan penuh dari orang tua dan masyarakat.

Adapun Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Bina Bangsa Surabaya yaitu organisasi yang menampung kegiatan ko-kurikuler dan extrakulikuler untuk menunjang penyelenggaraan kurikulum, kegiatan intra dan extrakulikuler yakni kegiatan untuk mengembangkan minat, hobi dan potensi siswa dalam bidang non akademis sebagai berikut:

a. Pencak silat pagar nusa
b. Bimbingan UNAS
c. Bimbingan Shalat dan baca tulis Al Qur'an
d. Komputer
e. Pramuka
f. Seni tari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Bimbingan bahasa inggris (*English Speech*)

h. Qosidah modern

i. Seni *teater* "NASA"

j. Bina Bangsa *Soccer club*

k. Safari dzikir

l. Pelaksanaan *out bound* untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang IPA, matematika,dan Bahsa Inggris.

m. Sedangkan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) secara umum berfungsi mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik.

5. Struktur *Job Description* di SMP Bina Bangsa Surabaya

Dalam strukturnya SMP Bina Bangsa Surabaya adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah yayasan Bina Bangsa yang di ketuai oleh Bapak Sulaiman hasan, MPd.I, dengan struktur organisasi yang jelas SMP Bina Bangsa Surabaya mendapatkan *image* positif dari masyarakat.

Tabel 1

STRUKTUR ORGANISASI SMP BINA BANGSA SURABAYA

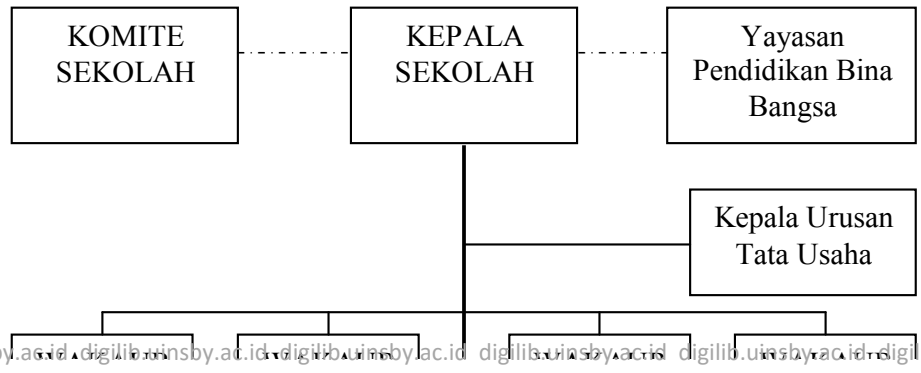

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya

Perekrutan tenaga baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk mencari pegawai baru melalui para pelamar yang sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Kemudian akan diseleksi Agar personal dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, dengan memperhatikan beberapa hal seperti :

a. Latar belakang pendidikan, ijazah/ keahliannya, dan interes kerjanya.
b. Pengalaman kerja terutama yang diminati atau di tekuni.
c. Kemungkinan pengembangan atau peningkatan kariernya
d. Sikap atau penampilan, dan sifat dan kepribadiannya.

Sumber daya manusia SMP Bina Bangsa Surabaya sementara ini sekolah mempunyai 4 guru tetap, 31 Guru Tidak Tetap, 3 orang pembina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstra kurikuler, 4 Karyawan dan 1 Satpam, 2 Petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMU : 6 orang, Pendidikan D3: 3 Orang, dan Pendidikan S1 : 31 Orang dan Pendidikan S2 : 3 orang. Pemanfaatan tenaga kerja di sekolah ini sudah sangat bagus sesuai dengan data yang kami peroleh. Semua terkoordinir dengan baik. Mulai dari distribusi guru, sampai pembagian tugas karyawan atau pegawai, tanpa ada kerancuan atau penggandaan jabatan guru kecuali ada tugas tertentu untuk pelaksanaan kegiatan diluar hari efektif misalkan pondok ramadhan, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional dan lain-lain. maka akan diberikan surat tugas kepada guru yang bersangkutan untuk membina kegiatan tersebut supaya dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga peningkatan profesionalisme dan pelatihan guru-guru akan diikutkan pelatihan atau penataran misalnya KTSP, *Hypnoteaching*, *Quantum learning*, ESQ dan lainya. untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik, setiap satu semester diadakan *workshoop* dan setiap satu tahun sekali sekolah menjadwal guru yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang dijadwalkan. Dengan adanya forum rapat tersebut guru perwakilan yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP akan mempresentasikan dan mendiskusikan dengan guru yang lain atau biasa dikenal dengan tutor sebaya.

Tabel 2

Daftar Guru dan Karyawan SMP Bina Bangsa Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Achmad Muji	Kepala Sekolah
2	Setia Budi, ST	WAKAUR Kurikulum
3	Drs. MS. Arief	WAKAUR Kesiswaan
4	Drs. Hariyanto	WAKAUR SARPRAS dan HUMAS
5	Drs. H. Shofwan H, M.Pd.I	WAKAUR Ketenagaan
6	Ali Usman, SH	Koord. Program Integral
7	Drs. Ikhsan	Koord. Bimbingan Konseling
8	Abdul Hamid, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
9	Misnawar, S.Sn.	Guru Seni Budaya
10	Drs. Riyadi Marianto	Guru Bhs. Inggris
11	Dra. Kaspuah	Guru Bhs. Indonesia
12	Hj. Artika Nur Farida, SH	Guru Ekonomi
13	Zainal Arifin, BA	Guru Matematika
14	Makrus Baktiar, S.Pd.	Guru PENJASORKES
15	Nanang Susilo, S.Pd.	Guru Sejarah
16	Drs. H. Askuri, M.Pd.I	Guru PAI
17	Drs. Sumantri	Guru BK
18	Dra. Kusyanti	Guru Bhs. Indonesia
19	Rina Eka Rahmatin, S.Pd.I.	Guru PAI
20	Hj. Sudjiati, BA	Guru Bhs. Indonesia
21	Edi Sulistiyono, S.Pd.	Guru Bilogi/Laboran IPA
22	Evi Krisyanti, S.Pd.	Guru Biologi
23	Hasan Rifa'i, S.Pd.	Guru Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Ahhmad Juhari, S.S	Guru Bhs. Inggris
25	Zuhrur Rohatin, S.Ag.	Guru TIK
26	Agung Hermawan, SH	Laboran komputer
27	Darwati, S.Pd.	Guru Geografi
28	Rahmat Sholeh, S.Ag.	Guru PAI
29	Wiwin Setiowati, S.Pd.	Guru Bhs. Jawa
30	Subiyono	Guru Seni Budaya
31	Siti Sofiyah Sa'idah, S.Pd	Guru Matematika
32	Dwi Agustina S.Pd.	Guru Bhs. Inggris
33	Yunus MH, SPd.I	Guru PAI
34	Abdul Aziz Ja'far, SPd.I	Guru PAI
35	Eka Nurhayati, SS	Kepala Perpustakaan
36	Nur Yahya	Pembina Pencak Silat PN
37	Fadillah	Pembina Pramuka
38	Eni Sulistiwati	Pembina Tari
39	Jumaiyah	Bendahara
40	Beni	Satpam
41	Syamsul Hadi	Pembantu Umum
42	Masruddin	Kebersihan
43	Mulyati	Kebersihan

7. Sarana Prasarana SMP Bina Bangsa Surabaya

SMP Bina Bangsa Surabaya terus meningkatkan pengelolahan sarana prasarananya sesuai dengan kebutuhan dari sisi pemanfaatannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping itu juga melihat kondisi dana pembiayaannya. jenis sarana dan prasana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Fasilitas Gedung dan Perlengkapan

di SMP Bina Bangsa Surabaya

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer dan printer di ruang TU	8
2	Mesin Ketik	2
3	Brangkas dan lemari	21
4	Meja dan kursi guru di ruang kantor	35
5	Komputer dan printer di laboratorium	21
6	LCD, DVD, TV, Audio	12
7	Meja dan kursi siswa	746
8	Ruang teori atau kelas	15
9	Lab. IPA	1
10	Lab. Komputer	1
11	Perpustakaan	1
12	Koperasi	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang Guru	1
15	Ruang Kepala Sekolah	1
16	Ruang TU	1
17	Ruang Osis	1
18	Kamar Mandi/ WC guru	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Kamar mandi / WC siswa	10
20	Gudang	1
21	Musholla	1
22	Rumah Dinas kepala sekolah	1
23	Rumah penjaga sekolah	1
24	Asrama siswa	1
25	Alat-alat olahraga	52

B. Deskripsi Data

Penyajian data ini di peroleh dari data-data hasil penelitian terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun data yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Tentang Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Penerapan metode hypnoteaching di SMP Bina Bangsa Surabaya dilakukan dengan cara setiap megawali pelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan rilesasi, memberika sugesti dengan kata-kata motivasi, visualisasi, afirmasi, dan yel-yel untuk penyemangat.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan contoh pengajaran dengan metode hypnoteaching di SMP Bina Bangsa Surabaya sebagai berikut:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VII/2

Standar Kompetensi : 11. Membiasakan prilaku terpuji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi dasar : 11.3. Membiasakan prilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

1. Kegiatan Pendahuluan
   a. Semua siswa dipersilahkan duduk dengan rileks dan mengosongkan pikiran untuk sesaat.
   b. Semua siswa menarik disuruh menarik nafas dari hidung dan dihembuskan lewat mulut secara berlahan semakin lama semakin terpejam. Pada setiap tarikan nafas guru memberikan sugesti supaya badan terasa rileks dan nyaman.
   c. Guru memberikan sugesti positif supaya fokus pada pikiran, peka terhadap pendengan, fresh otak dan pikiran, serta kenyamana pada seluruh badan.
   d. Guru memberikan afirmasi kepada siswa bahwa kerja keras, tekun, ulet, dan teliti merupakan akhlaq yang terpuji dan mulia dan menanamkan sugesti kepada siswa pasti mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
   e. Guru menuntun siswa untuk melakukan visualisasi tentang hasil dari prilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti di masa mendatang.
   f. Jika dirasa cukup, guru membangunkan sisiwa secara berlahan dengan metode hitungan 1 – 10. Maka pada hitungan ke 10 semua siswa akan tersadar dalam kondisi segar bugar dan penuh konsentrasi untuk menerima materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Seluruh kegiatan diiringi dengan musik lembut yang diputar dengan suara pelan untuk mendukung suasana nyaman siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

1) Guru bertanya kepada siswa tentang siswa atau orang lain yang sudah melakukan salah satu dari sifat terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti), kemudian menyuruh salah satu dari siswa untuk menceritakan pengalamannya atau pengalaman orang lain secara singkat.

2) Guru bercerita tentang salah satu orang yang sukses karena telah menjalankan sifat- sifat terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti).

3) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

b. Elaborasi

1) Siswa melakukan simulasi perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dari cerita yang disampaikan oleh temannya atau dari gurunya atau dari sumber yang lainnya.

2) Siswa yang lain menuliskan kesan-kesan dari cerita dan simulasi yang ditampilkan oleh temamnya.

c. Konfirmasi

1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam materi ini.

b. Guru memberikan sugesti kepada sisiwa untuk selalu mengamalkan sifat-sifat terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) yang sudah dipelajari bersama dengan cara meneriakkan yel-yel. Misalnya "kerja keras OK!", "tekun aku jagonya!", "ulet ya jelas dong!", "teliti pasti bisa!", atau dengan kata yang dapat membakar semangat lainnya.

Kemudian untuk menghitung data tentang penerapan metode *hypnoteaching* adalah diambil dari angket yang telah disebarkan pada 53 sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4

Tentang guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	(a) Ya	53	23	43,3 %
	(b) Kadang-kadang		27	51,0 %
	(c) Tidak		3	5,7 %
Jumlah		53	53	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa tentang guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 51,0 % menjawab kadang-kadang ,kemudian baru 43,3 % menjawab ya, dan 5,7 % menjawab tidak.

Tabel 5

Tentang guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	24 25 4	45,2 % 47,2 % 7,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 47,2 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 45,2 % menjawab ya, dan 7.6 % menjawab tidak.

Tabel 6

Tentang guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	(a) Ya (b) Kadang-kadang	53	25 26	47,2 % 49,0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(c) Tidak		2	3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan) adalah cukup atau sedang, terbukti 49,0 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 47,2 % menjawab ya, dan 3,8 % menjawab tidak.

Tabel 7

Tentang guru memotivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	(a) Ya (b) Kadang-kadang c) Tidak	53	22 28 3	41,5 % 52,9 % 5,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memotivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 52,9 % menjawab kadang - kadang, kemudian baru 41,5 % menjawab ya, dan 5,6 % menjawab tidak.

Tabel 8

Tentang guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	27 24 2	51,0 % 45,2 % 3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok) adalah tergolong baik, terbukti 51.0 % menjawab ya, kemudian baru 45,2 % menjawab kadang-kadang, dan 3,8 % menjawab tidak.

Tabel 9

Tentang menyuruh siswa untuk melakukan afirmasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	23 27 3	43,3 % 51,0 % 5,7 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang menyuruh siswa untuk melakukan afirmasi adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 51.0 % menjawab kadang – kadang, kemudian baru 43,3 % menjawab ya dan 5,7 % menjawab tidak.

Tabel 10

Tentang guru menyuruh siswa untuk melakukan visualisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	24 25 4	45,2 % 47,2 % 7,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menyuruh siswa untuk melakukan visualisasi adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 47,2 % menjawab kadang – kadang, kemudian baru 45,2 % menjawab ya, dan 7,6 % tidak.

Tabel 11

Tentang kondisi ruang kelas siswa terasa nyaman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	23 28 2	43,3 % 52,9 % 3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang kondisi ruang kelas siswa terasa nyaman adalah tergolong sedang atau cukup, terbukti 52,9 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 43,3 % menjawab ya, dan 3,8 % menjawab tidak.

Tabel 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa (pikiran siswa)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak pernah	53	29 23 1	54,8 % 43,3 % 1,9 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa (pikiran siswa) adalah tergolong baik, terbukti 54,8 % menjawab ya, kemudian baru 43,3 % menjawab kadang-kadang,dan 1,9 % menjawab tidak.

Tabel 13

Tentang guru memutar musik *slow* (lembut) pada waktu mengajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	27 24 2	51,0 % 45,2 % 3,8 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memutar musik *slow* (lembut) pada waktu mengajar adalah tergolong baik, terbukti 51,0 % menjawab ya, kemudian baru 45,2 % menjawab kadang-kadang dan 3,8 % menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 14

Tentang guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk duduk rileks/santai

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	21 27 5	39,7 % 51,0 % 9,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk duduk rileks/santai adalah tergolong sedang atau cukup, terbukti 51,0 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 39,7 % menjawab ya dan 9,3 % menjawab tidak.

Tabel 15

Tentang guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk mengosongkan pikiran untuk sesaat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	13 36 4	24,5 % 67,9 % 7,6 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memulai pelajaran dengan menyusuh siswa untuk mengosongkan pikiran untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesaat adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 67,9 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 24,5 % menjawab ya dan 7,6 % menjawab tidak.

Tabel 16

Tentang guru menyuruh menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	19 29 5	35,9 % 54,8% 9,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menyuruh menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 54,8 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 35,9 % menjawab ya dan menjawab 9,3 % tidak.

Tabel 17

Tentang guru memberikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan rileks/santai

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	21 26 6	39,7 % 49 % 11,3 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	53	53	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan rileks/santai adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 49 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 39,7 % menjawab ya dan 11,3 % menjawab tidak.

Tabel 18

Tentang guru memberikan sugesti positif

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	(a) Ya (b) Kadang-kadang (c) Tidak	53	18 30 5	34 % 56,7 % 9,3 %
Jumlah		53	53	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberikan sugesti positif adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 56,7 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 34 % menjawab ya dan 9,3 % menjawab tidak.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari skor dari 15 pertanyaan angket tersebut yang telah di sebarkan pada 53 responden, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 3
2. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 2
3. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19

Skor Angket Penerapan Metode *Hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya

No	Item Pertanyaan Angket															Jml	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	34	C
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	35	B
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	36	B
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	40	B
5	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	39	B
6	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	34	C
7	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	34	C
8	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	35	B
9	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	35	B
10	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	38	B
11	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	37	B
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	34	C
13	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	36	B
14	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	33	C
15	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	30	C
16	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	36	B
17	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	36	B
18	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	35	B
19	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	36	B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	34	C
21	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	33	C
22	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	35	B
23	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35	B
24	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	35	B
25	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	37	B
26	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	38	B
27	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	36	B
28	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	39	B
29	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	34	C
30	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	32	C
31	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	37	B
32	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	35	B
33	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	B
34	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	35	B
35	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	35	B
36	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	36	B
37	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	34	C
38	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	36	B
39	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	32	C
40	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	33	C
41	1	3	1	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32	C
42	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	32	C
43	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	33	C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	31	C
45	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	41	B
46	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	36	B
47	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	40	B
48	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	34	C
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	38	B
50	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	41	B
51	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	35	B
52	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	36	B
53	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	36	B
Jumlah Skor Semuanya (∑ X)																1874	

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Data tentang prestasi belajar siswa adalah di peroleh dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran PAI pada 53 responden, yaitu sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ULANGAN
1	Ana Dewi Sinta	VII A	8
2	Arul Eka Prastya	VII A	7
3	Firman Maulana	VII A	7
4	Ndaru Murti	VII A	8
5	Alfarel Lingga Setyana P.	VII B	9
6	Bagas Setiawan	VII B	6
7	Muh. Hafidz Ervani	VII B	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Muh. Yayang Putra Pratama	VII B	8
9	Alifiatul Fauziah	VII C	8
10	Arika Rahmawati	VII C	7
11	Brenda Clarita Nevianing	VII C	7
12	Moh. Ari Setiawan	VII C	7
13	Bagus Putra Pratama	VII D	6
14	Devi Permatasari	VII D	9
15	Dian Melinda Yuliatin	VII D	8
16	Euis Anisa	VII D	9
17	Melani Beti Cahyati	VII E	7
18	Siti Nur Hanifah	VII E	8
19	Risqi Faridz Ardiansyah	VII E	9
20	M. Firman Amirullah	VII E	6
21	Dian Putitasari	VIII A	7
22	Moh. Bayu Ardiansyah	VIII A	7
23	Novia Dwi Anggraini	VIII A	7
24	Mishawanti	VIII A	6
25	Nur Aulia Rahmawati	VIII A	6
26	Rafi Dwi Ardianto	VIII A	8
27	Cindy Kartika Akhadilla	VIII B	7
28	Ade Hardianto	VIII B	6
29	Dian Pratiwi Anwar	VIII B	8
30	Bidayatul Hidayah	VIII C	7
31	Alwin Nofrial Nurwanto	VIII C	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32	Oky Sandi Prasetiyo	VIII C	8
33	Moh. Ari Ardianto	VIII D	9
34	Nikko Nur Pratama	VIII D	9
35	Moh. Saichuddin	VIII D	8
36	Nita Dwi Ningtias	VIII E	7
37	Rahmad Dwi Sanjaya	VIII E	7
38	Syahrul Nafiuddin	VIII E	6
39	Ayu Puspita Putri	IX A	6
40	Gusti Ayu Yasinta	IX A	7
41	Edo Dwi Prasetyo	IX A	7
42	Sadewa bagus	IX B	8
43	Widya Ayu Pratama	IX B	8
44	Yuli Dwi Setiawan	IX B	7
45	Bermahani Sukma	IX C	7
46	Dewi Megawati	IX C	6
47	Gangsar Maulana	IX C	6
48	Indah Sari	IX D	7
49	Maliatus Sa'dia	IX D	8
50	Eka Febriani	IX D	7
51	Ike Prastika	IX E	7
52	Siti Yunitasari	IX E	7
53	Fidyawati Dian Permana	IX E	9
JUMLAH SEMUANYA ($\sum y$)			388

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Tentang Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Setelah penulis menyajikan data tentang penerapan metode *hypnoteaching*, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) kedalam kategori-kategori (baik, cukup dan kurang), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Nilai pertanyaan angket (tertinggi dan terendah)

L = Jumlah pertanyaan angket

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah, yaitu :

$$Nt = 3 \times 15 = 45 \rightarrow 45 - 15 + 1 = 31$$
$$Nr = 1 \times 15 = 15 \rightarrow 15 - 15 + 1 = 1$$

Langkah 2 : Mencari interval nilai kategorinya, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$In = \frac{31}{3} = 10$$

Langkah 3 : Menentukan kategori-kategorinya, yaitu :

Baik → *Interval Nilai* 35 – 45
Cukup → *Interval Nilai* 25 – 34
Kurang → *Interval Nilai* 15 – 24

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan distribusi frekuensi beserta prosentase yang diperoleh dari perhitungan data pada tabel berikut :

Tabel 20

Tentang Distribusi Frekuensi dan Prosentase Data

Mengenai Penerapan Metode *Hypnoteaching*

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	Prosentase
1	35 – 45	Baik		35	66 %
2	25 – 34	Cukup	53	18	34 %
3	15– 24	Kurang		0	0 %
Jumlah			**53**	**53**	**100 %**

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa mengenai rincian prosentase tentang variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

$$Baik = \frac{35 \times 100}{53} = 66\ \%$$

$$Cukup = \frac{18 \times 100}{53} = 34\ \%$$

Dari rincian prosentase diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi mengenai variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah 66 %. Kemudian untuk mencari nilai dari variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*), maka hasil dari prosentase tertinggi (66 %) harus dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

a) 76 % – 100 % = Baik

b) 56 % – 75 % = Cukup

c) 40 % – 55 % = Kurang

d) Kurang dari 40 % = Tidak Baik

Ternyata hasil dari prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup. Jadi mengenai nilai variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) di SMP Bina Bangsa Surabaya tergolong cukup.

2. Analisis Tentang Prestasi Belajar

Dari nilai ulangan pada 53 responden yang telah dipaparkan diatas, kemudian dicari rata-rata nilai ulangan tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$
$$= \frac{388}{53}$$
$$= 7{,}3$$

Selanjutnya dari hasil rata-rata diatas (7,3), kemudian dikonsultasikan pada kategori nilai ulangan yang ada dibawah ini :

NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
10	Istimewa	5	Hampir
9	Sangat baik	4	Kurang
8	Baik	3	Kurang sekali
7	Cukup Baik	2	Buruk
6	Cukup	1	Buruk sekali

aData hasil rata-rata dari ulangan harian siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang artinya tergolong kategori baik. Jadi, prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong baik.

3. Analisis Tentang Ada atau Tidaknya Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.maka penulis menggunakan analisis statistik *Product Moment*, yaitu dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right\}\left\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi " r " *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengetahui nilai r_{xy} adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh N = 53

Langkah 2 : Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 1874$

Langkah 3 : Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 388$

Langkah 4 : Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (yaitu : $\sum XY$) setelah selesai lalu dijumlahkan, di peroleh $\sum XY = 13.713$

Langkah 5 : Menguadratkan skor variabel X (yaitu : X^2) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 66.560$

Langkah 6 : Menguadratkan skor variabel Y (yaitu : Y^2) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 2.886$

Tabel 21

Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi (pengaruh) Variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) terhadap Variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Bina Bangsa Surabaya

Subyek	X	Y	XY	X^2	Y^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	34	8	272	1156	64
2	35	7	245	1225	49
3	36	7	252	1296	49
4	40	8	320	1600	64
5	39	9	351	1521	81
6	34	6	204	1156	36
7	34	7	238	1156	49
8	35	8	280	1225	64
9	35	8	280	1225	64
10	38	7	266	1444	49
11	37	7	259	1369	49
12	34	7	238	1156	49
13	36	6	216	1296	36
14	33	9	297	1089	81
15	30	8	240	900	64
16	36	9	324	1296	81
17	36	7	252	1296	49
18	35	8	280	1225	84
19	36	9	324	1296	81
20	34	6	204	1156	36
21	33	7	231	1089	49
22	35	7	245	1225	49
23	35	7	245	1225	49
24	35	6	210	1225	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	37	6	222	1369	36
26	38	8	304	1444	64
27	36	7	252	1296	49
28	39	6	234	1521	36
29	34	8	272	1156	64
30	32	7	224	1024	49
31	37	7	259	1369	49
32	35	8	280	1225	64
33	35	9	315	1225	81
34	35	9	315	1225	81
35	35	8	280	1225	64
36	36	7	252	1296	49
37	34	7	238	1156	49
38	36	6	216	1296	36
39	32	6	192	1024	36
40	33	7	231	1089	49
41	32	7	224	1024	49
42	32	8	256	1024	64
43	33	8	264	1089	64
44	31	7	217	961	49
45	41	7	287	1681	49
46	36	6	216	1296	36
47	40	6	240	1600	36
48	34	7	238	1156	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	38	8	304	1444	64
50	41	7	287	1681	49
51	35	7	245	1225	49
52	36	7	252	1296	49
53	36	9	324	1296	81
∑	**1874**	**388**	**13.713**	**66560**	**2886**

Langkah 7 : Mencari r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{XY} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{53 \times 13.713 - 1874 \times 388}{\sqrt{\{53 \times 66.560 - 1874^2\}\{53 \times 2886 - 388^2\}}}$$

$$= \frac{726.789 - 727.112}{\sqrt{\{3.527.680 - 3.511.876\}\{152.958 - 150.544\}}}$$

$$= \frac{323}{\sqrt{\{15.804\}\{2.414\}}}$$

$$= \frac{323}{\sqrt{38.150.856}}$$

$$= \frac{323}{617.6637}$$

$$= 0{,}522$$

Dari hasil perhitungan melalui rumus *Product Moment* diatas diperoleh hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,522. Kemudian untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya, maka hasil perhitungan (r_{xy}) harus dikonsultasikan dengan hasil kritik dari "r" *Product Moment*, yaitu terlebih dahulu harus mencari *Degree of Fredom* (df), yaitu dengan rumus :

df = N – Nr

= 53 – 2

= 51

Dengan df sebesar 51 maka diperoleh :

1. r_t pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,273
2. r_t pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Bina Bangsa Surabaya.

BAB V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang hasil interview dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2, 3 dan 4 Mei 2012 dengan sebagian murid SMP Bina Bangsa kelas VII, VIII dan IX, juga dengan sebagian guru Pendidikan Agama Islam SMP Bina Bangsa kelas VII, VIII dan IX, yaitu sebagai berikut :

1. Tentang Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Dari hasil analisis tentang penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa adalah tergolong cukup, dengan bukti hasil prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup.

Dari hasil interview dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VII pada hari rabu, tanggal 2 Mei 2012 yaitu Drs. Ikhsan Hasan ketika beliau ditanya tentang manfaat diterapkannya metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa beliau menjawab bahwa diantara manfaat diterapkannya metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

a. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dikelas

   Artinya dengan sebagian siswa disuruh untuk mempelajari sendiri mata pelajaran yang akan dibahas nanti siswa menjadi banyak membaca buku pelajarannya, kemudian bertanya pada temannya jika menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dalam belajar, kemudian mereka merangkum dari apa yang telah dibacanya tadi, kemudian mereka adu wawasan dengan sesama temannya, kemudian mereka menerangkan didepan kelas tentang apa yang telah dipelajarinya mereka menjadi lebih aktif dan banyak kegiatan serta kreatif dalam belajar di kelas.

b. Siswa memperoleh banyak wawasan dan keterampilan.

Siswa banyak memperoleh wawasan karena mereka banyak membaca dan bertanya serta beradu argumen dengan sesama temannya. Siswa memperoleh banyak keterampilan seperti keterampilan berbicara di depan orang banyak, keterampilan menulis kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya.[72]

Sedangkan dari hasil observasi pada kelas VIII pada hari jum'at, 4 Mei 2012 diperoleh hasil bahwa ketika diterapkannya metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut banyak siswa tekun dalam membaca mata pelajaran yang akan di bahas bersama nanti meskipun ada juga yang tertidur ketika sedang membaca, banyak siswa yang bertanya pada gurunya jika tidak faham dalam memahami yang dibacanya.

Ketika observasi sebagian siswa yang sedang mendengar gurunya menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari terdapat siswa yang dengan penuh perhatian menyimak penjelasan gurunya, juga terdapat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya,

[72]Hasil Interview dengan bapak Ikhsan, guru PAI kelas VII pada hari Rabu, 2 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ada yang tertidur ketika sedang mendengarkan keterangan gurunya, juga terdapat siswa yang suka bertanya pada gurunya.

Ketika observasi seluruh siswa yang sebagian belajar dengan membaca sendiri materi pelajaran yang akan dibahas bersama dan sebagian di ceramahi oleh gurunya akan pelajaran yang dipelajari suasana proses pembelajaran di kelas menjadi ramai sekali dan terlihat hidup, terdapat siswa yang dengan gigih mempertahankan pendapatnya ketika ditentang pendapatnya oleh banyak siswa, juga terdapat siswa yang rajin bertanya pada siswa yang berdiri di depan kelas menjelaskan apa yang telah difahaminya.[73]

Dari hasil interview dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup berhasil, karena banyak siswa yang menjadi aktif dalam belajar, banyak siswa yang lebih kreatif dalam belajar, juga banyak siswa yang lebih banyak memperoleh keterampilan dalam belajar, meskipun juga ada siswa yang tertidur ketika sedang membaca dan mendengarkan keterangan gurunya, juga ada siswa yang ramai sendiri dengan temannya ketika gurunya sedang menjelaskan pelajaran.

2. Tentang Prestasi Belajar Siswa

[73]Hasil observasi kelas VIII pada hari Jum'at, 4 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan rata-rata nilai ulangan 53 responden penelitian diperoleh hasil 7,3 yang berada pada interval nilai 7-8 yang masuk dalam kategori cukup baik, artinya prestasi belajar siswa SMP Bina Bangsa Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tergolong cukup baik.

Dari hasil interview dengan bapak Drs. H. Asykuri, M. Pd I yaitu salah satu wali kelas IX juga guru Pendidikan Agama Islam kelas IX pada hari kamis, 3 Mei 2012, ketika beliau ditanya tentang perubahan prestasi belajar siswa-siswinya sebelum dan sesudah diterapkannya metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa sebelum di terapkan metode ini nilai ulangan siswa masih banyak yang dibawah KKM, tapi setelah diterapkannya metode ini nilai siswa mengalami kenaikan yang cukup baik.

Sebelum diterapkannya metode ini banyak siswa yang malu untuk bertanya pada gurunya jika tidak faham akan pelajaran yang sedang diterangkan guru, tapi setelah diterapkan metode ini banyak siswa yang rebutan bertanya pada gurunya dan pertanyaannya sedikit demi sedikit mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas.

Sebelum diterapkan metode ini banyak siswa yang takut jika disuruh untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas karena merasa tidak pandai bicara di depan umum yang akhirnya mengalami demam panggung, tapi setelah diterapkan metode ini banyak siswa yang pandai bicara di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan umum karena sudah terbiasa dan juga pandai untuk bicara dan mengutarakan pendapatnya di depan kelas.[74]

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik, karena banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai ulangan, kemampuan bicara di depan umum, pandai mengutarakan pendapatnya daripada sebelum diterapkannya metode ini.

3. Tentang Ada atau Tidaknya Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,522 yang dengan df =51 adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari hasil interview hari kamis, tanggal 3 Mei 2012 dengan kepala SMP Bina Bangsa Surabaya bapak Drs. H. Ahmad Muji ketika beliau ditanya tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa maka beliau menjawab bahwa jelas ada pengaruhnya, tapi seberapa besar pengaruhnya itu perlu dikaji lagi, karena dengan adanya banyak metode yang diterapkan guru dalam mengajar maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan baik bagi bagi guru yang mengajar atau bagi siswa yang belajar, yang

[74]Hasil Interview dengan bapak Drs. H. Asykuri, M.Pd I pada hari Kamis, 3 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semuanya itu pasti akan berimbas pada tingkat pemahaman siswa dan juga tingkat prestasi siswa.[75]

Dari hasil interview diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa, tetapi mengenai seberapa besar pengaruhnya itu perlu dikaji lebih dalam lagi.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam diskusi pembahasan akan dibahas tentang penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan salah satu dari variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) atau variabel Y (prestasi belajar siswa) yaitu sebagai berikut :

1. Purwantoro (DO. 13.98.125)

   Dengan judul : Pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas IX SLTP Taman Pelajar Simomulyo Sukomanunggal Surabaya tahun 2003, dengan kesimpulan sebagai berikut :

   Dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* di peroleh hasil perhitungan rumus (r_{xy}) sebesar 0,329.

   Pengetesan signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,329 dengan *Degree of Fredom* 48 adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % (0,288) dan lebih kecil dari pada hasil perhitungan table (r_t) pada taraf 1 % (0,372). Jika

[75]Hasil interview dengan Drs. H. Ahmad Muji pada hari Kamis, 3 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpatokan pada signifikansi 5 % maka berarti hipotesis alternatif (Ha) di terima dan hipotesis nihil (Ho) di tolak, yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual (variabel X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (variabel Y) siswa kelas IX SLTP Taman Pelajar Simomulyo Sukomanunggal Surabaya

2. Abdur Rohman (D2 1.3.02.060)

Dengan judul : Pengaruh penerapan metode pembelajaran efektif terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun 2005, dengan kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* di peroleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,279.

Pengetesan signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,279 dengan *Degree of Fredom* 59 adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % (0,250) dan lebih kecil pada taraf 1 % (0,325). Jika berpatokan pada signifikansi 5 % maka berarti hipotesis alternatif (Ha) di terima dan hipotesis nihil (Ho) di tolak, yang artinya terdapat Pengaruh penerapan metodepembelajaran efektif (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variable Y) di MTs. Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik.

Dari kedua penelitian terdahulu diatas, maka dapat di ketahui bahwa penelitian tentang prestasi belajar siswa adalah dikaitkan dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengaitkan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Kemudian hasil dari penelitian penerapan metode *hypnoteaching* ini berada pada prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup. Jadi mengenai penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya tergolong cukup. Data hasil rata-rata dari ulangan harian siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang artinya tergolong kategori baik. Jadi, prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong baik. Hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Bina Bangsa Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang penulis ajukan sebagai penyajian hipotesis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *hypnoteaching* di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tertinggi (66 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup.
2. Prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang berarti baik.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,274) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Bina Bangsa Surabaya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik, hendaknya selalu memperhatikan perkembangan prestasi belajar siswa yang diantara caranya adalah dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam metode dalam pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa dalam belajar.

2. Bagi para peneliti setelah penulis, hendaknya melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap semangat belajar siswa atau semangat mengajar guru.karena diantara salah satu tujuan diterapkannya metode hypnoteaching adalah agar siswa menjadi lebih aktif dan banyak kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, juga agar menjadikan guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai macam potensi dan metode dalam mengajar yang pada akhirnya menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional,* 2006, (Bogor: PT Kompas Media Nusantara)

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembanga*n, 2005, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* 1996, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya)

Anas Sujiono. *Pengantar Satistik Pendidikan,* 2008, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Departemen Agama RI, Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* 2000, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)

Endang Soenaryo, *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Siste*m, 2000, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa)

Faisal Al-Muqtadiru, *Positive Hypnotist Power of Mind*, 2009, (Bandung: AMQ Press)

Hasbulloh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 1999, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada)

Hasil Interview dengan bapak Ikhsan, guru PAI kelas VII pada hari Rabu, 2 Mei 2012

Hasil observasi kelas VIII pada hari Jum'at, 4 Mei 2012

Hasil Interview dengan bapak Drs. H. Asykuri, M.Pd I pada hari Kamis, 3 Mei 2012

Hasil interview dengan Drs. H. Ahmad Muji pada hari Kamis, 3 Mei 2012

http://okvina.wordpress.com/2012/02/18/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/

http://www.MBS_*Direktorat pembinaan taman kanak -kanak dan sekolah dasar* org/isi.php?id=43, /2012/02/02/

Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-mengajar dengan Hypnoterapi,* 2011, (Jojakarta: Diva Press)

Ivor K.Davies, *Pengelolahan belajar,* 1991, (Jakarta: Rajawali Pers)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

James. L. Murseli*, Pengajaran Berhasil,* 1975, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia)

Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,* 2001, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

M. Uzer Ustman. *Menjadi Guru Profesional,*1995,(Bandung: Remaja Rosda Karya)

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens*i, 2003, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya)

---------. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenagkan,* 2008, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya)

Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning*, 2010 (Yogyakarta: Pedagogia,)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1999, (Jakarta: Logus Wacana Ilmu)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2004, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, 1984 (Surabaya: Usaha Nasional)

Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar,* 1989, (Bandung : Sinar baru Algensindo)

Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*, 2010, (Bekasi: D-Brain)

Nugroho Widiasmadi, *Metode Dasyat Mencetak Otak Super* , 2010, (Yogyakarta: Indonesia Tera)

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran,* 2003, (Jakarta: Bumi Aksara)

Poerwadarminto*, Kamus Umum Bahasa Indonesia,* 1993, (Jakarta : Balai Pustaka)

Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Siste*m, 1994, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan,* 1998, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject),* 2004 (Bandung: Nusa Media)

Soegarda Porbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, 1982, (Jakarta: Gunung Agung)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi,* 1995, (Jakarta: Rienaka Cipta)

Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran*, 1993, (Jakarta: Rineka Cipta)

---------. *Prosedur Penelitian*, 2002, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

---------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* 2006, (Edisi Revisi VI). (Jakarta: Rineka Cipta)

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I,* 1991, (Yogyakarta: Andi Offset)

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajara Mengajar,* 2002, (Jakarta: Rineka Cipta)

---------. *Psikologi Belajar,* 2002*, (*Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sukamdijo, *Manajemen belajar,* 1995, (Jakarta: Erlangga Persada)

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, 2007, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher)

UU RI No. 21. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* 2003, (Bandung: Citra Umbara)

Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 1986, (Jakarta: Rajawali)

Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, 1996, (Jakarta: Bumi Aksara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id